

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2024
Dan untuk Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal tersebut**

***Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2024
And for the Nine Months Period
then Ended***

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	8	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	9	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN DAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024**

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk.
The Convergence Indonesia Building, 27th Floor
Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said
Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940

+62 21 299 121 82

www.imc.co.id

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND
SUBSIDIARIES
FOR THE YEAR THEN
ENDED SEPTEMBER 30, 2024**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama : Arief Yahya
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Gedung The Convergence
Indonesia, Lantai 27. Jl HR
Rasuna Said, Kuningan
Jakarta 12940

Telepon : 021-2991-2182
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Arhya Winastu Satyagraha
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Gedung The Convergence
Indonesia, Lantai 27. Jl HR
Rasuna Said, Kuningan
Jakarta 12940

Telepon : 021-2991-2182
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

- Name : Arief Yahya
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
The Convergence Indonesia
Building, 27th Fl. Jl HR
Rasuna Said, Kuningan
Jakarta 12940

Telephone : 021-2991-2182
Title : President Director
- Name : Arhya Winastu Satyagraha
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
The Convergence Indonesia
Building, 27th Fl. Jl HR
Rasuna Said, Kuningan
Jakarta 12940

Telephone : 021-2991-2182
Title : Director

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak.

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
- PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and behalf on the Board of Directors


Arief Yahya
Direktur Utama / President Director



Arhya Winastu Satyagraha
Direktur / Director

Jakarta,
16 Desember 2024 / December 16, 2024

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5, 31, 35	6.546.439	9.341.252	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	6, 31, 35			<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi		3.471.636	3.656.754	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		183.775.177	183.362.973	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	7, 30d, 31, 35			<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi		4.618.451	4.745.408	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		10.510.779	3.866.550	<i>Third parties</i>
Persediaan materi program	8	239.263.921	253.304.738	<i>Program material inventories</i>
Piutang pihak berelasi	30c, 31, 35	6.646.156.649	6.529.805.080	<i>Due from related parties</i>
Aset lancar lainnya	9, 31, 35	41.610.277	68.933.556	<i>Other current assets</i>
Total Aset Lancar		<u>7.135.953.329</u>	<u>7.057.016.311</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	10	433.167.148	461.315.589	<i>Fixed assets</i>
Aset hak guna-neto	11	1.707.770	3.839.598	<i>Right-of-use assets - net</i>
Investasi pada entitas asosiasi	30f	-	-	<i>Investment in associate</i>
Uang muka pembelian aset tetap	13	392.553.572	390.976.408	<i>Advances for purchase of fixed assets</i>
<i>Goodwill</i>	14	6.780.616	6.780.616	<i>Goodwill</i>
Aset tidak lancar lainnya	31, 35	8.893.810	10.118.724	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar		<u>843.102.916</u>	<u>873.030.935</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
TOTAL ASET		<u>7.979.056.245</u>	<u>7.930.047.246</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	15, 30e, 31, 35			Trade payables
Pihak berelasi		749.425.678	766.005.958	Related parties
Pihak ketiga		691.392.945	704.632.284	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	16, 31,35	16.194.207	22.316.764	Third parties
Uang muka pelanggan	17	331.969	13.828.551	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	18, 31, 35	2.460.268.757	2.422.825.768	Accrued expenses
Utang pajak	19a	219.492.262	228.437.756	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	20, 31, 35	1.139.894	2.171.134	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	12, 31, 35	1.473.797	1.559.504	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	21, 31, 35	1.710.230.641	1.741.637.968	Long-term bank loan
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>5.849.950.150</u>	<u>5.903.415.687</u>	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	19d	28.128.754	28.128.754	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	20, 31, 35	719.328	1.584.809	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	12, 31, 35	2.497.834	3.568.207	Consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	22	66.636.521	62.670.505	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>97.982.437</u>	<u>95.952.275</u>	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		<u>5.947.932.587</u>	<u>5.999.367.962</u>	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp10 (full amount)
Rp10 (angka penuh) per saham pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023				as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Modal dasar - 72.548.756.800 saham pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023				Authorized - 72,548,756,800 shares as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Modal ditempatkan dan disetor - 39.215.538.400 saham pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	23	392.155.384	392.155.384	Issued and paid up - 39,215,538,400 shares as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor - neto	24	335.811.174	335.811.174	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan kerja		(12.861.698)	(12.862.034)	Remeasurement on employee benefits liabilities
Ditentukan penggunaannya	25	39.950.971	39.950.971	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.042.719.798	942.102.346	Unappropriated
Surplus revaluasi		215.740.517	215.740.517	Revaluation surplus
Sub-total		<u>2.013.516.146</u>	<u>1.912.898.358</u>	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	26	<u>17.607.512</u>	<u>17.780.926</u>	Non-controlling interest
Total Ekuitas		<u>2.031.123.658</u>	<u>1.930.679.284</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>7.979.056.245</u>	<u>7.930.047.246</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September / September 30		
		Sembilan Bulan	Sembilan Bulan	
		Nine Month 2024	Nine Month 2023	
PENDAPATAN NETO	27, 30a, 33	483.469.043	615.352.159	NET REVENUES
BEBAN USAHA	28, 30b, 33			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran Umum dan administrasi		245.304.280 208.200.047	438.556.102 273.092.128	Program and broadcasting General and administrative
Total Beban Usaha		453.504.327	711.648.230	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		29.964.716	(96.296.071)	OPERATING (LOSS) INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	33			OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga		108.455.382	394.709.357	Interest income
Laba pelepasan aset tetap	10	391.359	633.850	Gain on disposal of fixed assets
Beban dan denda pajak	19c	(834.505)	(5.798.110)	Tax penalties and expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto		75.568.199	32.293.767	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bunga dan beban keuangan - neto		(94.282.716)	(313.804.525)	Interest and financial charges - net
Lain-lain - neto		(9.324.682)	(58.685.204)	Miscellaneous - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		79.973.037	49.349.135	Other Income (Expense) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		109.937.753	(46.946.936)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19b, 33	(9.493.715)	(15.234.803)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) NETO	33	100.444.038	(62.181.739)	NET INCOME (LOSS)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September / September 30		
		Sembilan Bulan	Sembilan Bulan	
		Nine Month 2024	Nine Month 2023	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	22	-	-	Remeasurement on employee benefits liabilities
Revaluasi aset		-	-	Asset revaluation
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	19d	-	-	Income tax on items that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain setelah dikurangi pajak		-	-	Total other comprehensive income (loss) - net of tax
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF		100.444.038	(62.181.739)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) NETO YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET (LOSS) PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		100.617.452	(61.752.637)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	26	(173.414)	(429.102)	Non-controlling interest
TOTAL		100.444.038	(62.181.739)	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		100.617.452	(61.752.637)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	26	(173.414)	(429.102)	Non-controlling interest
TOTAL		100.444.038	(62.181.739)	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka penuh)				BASIC /DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full amount)
	29	2,57	(1,57)	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent										
Saldo Laba/Retained Earnings										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Pengukuran kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liabilities	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2024	392.155.384	335.811.174	(12.861.698)	39.950.971	942.102.346	215.740.517	1.912.898.694	17.780.926	1.930.679.620	Balance as of January 1, 2024
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	-	100.617.452	-	100.617.452	(173.414)	100.444.038	Net loss for the period
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income items that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 30 September 2024	392.155.384	335.811.174	(12.861.698)	39.950.971	1.042.719.798	215.740.517	2.013.516.146	17.607.512	2.031.123.658	Balance as of September 30, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent										
Saldo Laba/Retained Earnings										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Pengukuran kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liabilities	Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2023	392.155.384	335.811.174	(20.235.442)	25.950.971	1.915.624.069	278.013.174	2.927.319.330	18.265.477	2.945.584.807	Balance as of January 1, 2023
Laba neto periode berjalan	-	-	-	-	(61.752.637)	-	(61.752.637)	(429.102)	(62.181.739)	Net profit for the period
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income items that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 30 September 2023	392.155.384	335.811.174	(20.235.442)	25.950.971	1.853.871.432	278.013.174	2.865.566.693	17.836.375	2.883.403.068	Balance as of September 30, 2023

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September / September 30		
		Sembilan Bulan Nine Month 2024	Sembilan Bulan Nine Month 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		469.745.375	677.120.558	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(247.066.034)	(325.241.011)	Payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan serta untuk aktivitas operasional lainnya		(206.586.219)	(279.424.755)	Cash paid to employees and for other operating activities
Kas diperoleh dari operasi		16.093.122	72.454.792	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		119.346	207.510	Interest received
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(364.814)	(180.566)	Payment for interest and financial expenses
Pembayaran denda pajak		(834.505)	-	Payments for tax penalties
Pembayaran pajak penghasilan		(10.934.189)	(18.228.306)	Payments of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi		4.078.960	54.253.430	Net Cash Provided by (used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	441.549	669.999	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap	10, 13	396.270	(3.596.151)	Acquisition of fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Penurunan aset tidak lancar lainnya		1.224.914	-	Decrease in other non-current assets
Kenaikan piutang pihak berelasi		(8.015.533)	(35.410.049)	Increase in due from related parties
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(5.952.800)	(38.336.201)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen	12	(1.156.080)	(438.913)	Payment of consumer finance liabilities
Pembayaran liabilitas sewa		235.107	(17.286.904)	Payment lease liabilities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(920.973)	(17.725.817)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS		(2.794.813)	(1.808.588)	INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL PERIODE	5	9.341.252	6.824.691	CASH AT BEGINNING OF PERIOD
KAS AKHIR PERIODE	5	6.546.439	5.016.103	CASH AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Intermedia Capital Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 5 tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6259, Tambahan No. 39 tanggal 13 Mei 2008.

Sesuai dengan Keputusan Sirkular Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Desember 2013 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 115 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

- a) Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- b) Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- c) Melakukan perubahan nilai nominal saham Perusahaan karena *stock split*. Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham.

Berdasarkan akta No. 70 tanggal 15 Mei 2015 oleh Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Perusahaan Publik. Perubahan ini telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.3505400.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 15 Mei 2016 sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0932345 tanggal 15 Mei 2016. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, Mkn., No. 39 tanggal 8 Juni 2017, mengenai pemecahan nilai nominal saham (*Stock split*) atas saham Perusahaan dari semula sebesar Rp100 per saham menjadi Rp10.

I. GENERAL

a. Company’s Establishment

PT Intermedia Capital Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Firdhonal, S.H., dated February 25, 2008 under the name of PT Magazine Asia. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-09579.AH.01.01.Tahun 2008, dated February 27, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6259, Supplement No. 39 dated May 13, 2008.

Based on the Circular Resolution of Shareholders on December 11, 2013 in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders, as notarized by Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 115, the shareholders approved of the following:

- a) Change in the composition of Boards of Commissioners and Directors of the Company.*
- b) Change in Article 3 of the Company’s Articles of Association.*
- c) Change in the par value of the Company’s shares due to stock split. The par value of shares decreased from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.*

Based on the notarial deed No. 70 dated May 15, 2015 by Humberg Lie, SH, SE, MKn, a Notarial in Jakarta in relating to conform with the requirement of Regulation of Financial Service Authority Number 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding with Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders and Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding with Board of Commissioners and Directors of Listing Company. This amendment was registered through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.3505400.AH.01.11.Tahun 2015 dated May 15, 2016 accordance with the Amendment Letter of Acceptance Notification of the Company’s Article Association No. AHU-AH.01.03-0932345 dated May 15, 2016. The latest amendment of the Company’s Article Association, as notarized by Deed No. 39 dated June 8, 2017 of Humberg Lie, SH, SE, Mkn., regarding the Stock split through reduction of par value per share from Rp100 to Rp10.

1. UMUM (Lanjutan)

Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0143816 tanggal 8 Juni 2017.

Berdasarkan akta No. 76 tanggal 4 September 2020 oleh Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 19 Agustus 2020. Perubahan ini telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0147029.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 7 September 2020 sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0382622 tanggal 7 September 2020.

Berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 105 pada tanggal 17 September 2020, para pemegang saham menyetujui untuk:

- a) Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- b) Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- c) Melakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini adalah penyedia jasa konten yang berfokus pada konten keluarga, anak-anak dan hiburan melalui Entitas Anak. Pada tanggal 17 September 2020, Perusahaan telah melakukan perubahan atas Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017.

Perubahan anggaran dasar terakhir berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 11 pada tanggal 11 Januari 2023, mengenai susunan pengurus Perseroan.

I. GENERAL (Continued)

The related amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia its letter No. AHU-AH.01.03-0143816 dated June 8, 2017.

Based on deed No. 76 dated September 4, 2020 by Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notary in Jakarta regarding the holding of a General Meeting of Shareholders and Number 33/POJK.04/2014 dated August 19, 2020. This change has been registered through the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0147029.AH.01.11 Tahun 2020 dated September 7, 2020 in accordance with the Acceptance Letter for the Notification of Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0382622 dated September 7, 2020.

Based on Deed of Notary Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 105 on September 17, 2020, the shareholders agreed:

- a) Change in the composition of Boards of Commissioners and Directors of the Company.*
- b) Change in Article 3 of the Company's Articles of Association.*
- c) Approval of amendment to the Company's Article of Association as to be adjusted to the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 15/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 regarding Plan and Conducting the General Meetings of Shareholders for Public Companies and POJK Number 16/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 regarding the Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders for Public Company.*

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities mainly includes business in trading and services. Currently, the Company's activities is providing content that are focused on families, children and entertainment through its Subsidiaries. On September 17, 2020, the Company has amendement the article 3 at the Company's article of association to be adjusted to the Indonesian Business Field Standard Classification (KBLI) for 2017.

The latest amendment was based on notarial deed of Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 11 on January 11, 2023, in relation to the composition of the Company's management.

1. UMUM (Lanjutan)

Perubahan tersebut telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-10.AH.02.02-Tahun 2010 tanggal 31 Agustus 2021.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor terdaftar di The Convergence Indonesia Lt.27 Jl. HR Rasuna Said Kel. Karet Kuningan Kec. Setia Budi, Kota Administrasi Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2008.

b. Penawaran Umum Saham Perdana (IPO)

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-175/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sebanyak 392.155.000 saham.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas Induk Akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Grup Bakrie.

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Anindya Novyan Bakrie
Otis Hahijary
C.F. Carmelita Hardikusumo
RM Djoko Setiotomo

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur

Arief Yahya
Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo
Arhya Winastu Satyagraha
Ahmad Zulfikar *)

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

*) Pada tanggal 15 Mei 2023, Perusahaan menerima surat pengunduran diri bapak Ahmad Zulfikar sebagai Direktur Perseroan.

I. GENERAL (Continued)

The amendment has been registered through the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-10.AH.02.02-Tahun 2010 dated August 31, 2021.

The Company is domiciled in Jakarta and the address of the registered office is at the Convergence Indonesia 27th floor, Jl. HR Rasuna Said Karet Kuningan Setia Budi District, South Jakarta Administrative City. The Company commenced its commercial operations in 2008.

b. Initial Public Offering (IPO)

On March 28, 2014, the Company obtained an effective statement from the Financial Service Authority through letter No. S-175/D.04/2014 for its Initial Public Offering (IPO) of 392,155,000 shares.

On April 11, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering with total of 3,921,553,840 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per shares.

c. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a Subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. The Company's Ultimate Parent Company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

d. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2024 and December 31, 2023, were as follows:

*) *On May 15, 2023, the Company received the resignation letter of Mr. Ahmad Zulfikar as Director.*

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi masing-masing No. SKD.001/IMC/XII/2013 dan No. SKD.002/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan telah menunjuk David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.001/IMC/XII/2020 tanggal 7 Desember 2020, Perusahaan menunjuk Ivan Permana sebagai kepala unit audit internal Perusahaan.

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.005/DEKOM/XII/2014 tanggal 22 Desember 2014. Komite audit Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Keputusan No. SK.001/DEKOM/XII/2020 Tanggal 7 Desember 2020. Susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	RM Djoko Setiotomo	Chairman
Anggota	Eris Maulana	Member
Anggota	Sopian Hadi	Member

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki masing-masing 364 dan 401 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki 26 Anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (secara kolektif disebut sebagai "Grup"):

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:						
PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT")	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ General private television broadcasting	99,99	8.063.439.972	8.024.483.929
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership through CAT						
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan/ and Bangka Belitung	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	21.590.958	21.538.500

I. GENERAL (Continued)

Based on the Decision Letter of Board Directors No. SKD.001/IMC/XII/ 2013 and No. SKD.002/IMC/XII/2013 dated December 12, 2013, the Company appointed David Ticyno Pardede as Corporate Secretary of the Company. Based on Decision Letter of Board Directors No. SKD.001/IMC/XII/2020 dated December 7, 2020, the Company appointed Ivan Permana as head unit of internal audit the Company.

The Audit Committee based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. SK.005/DEKOM/XII/2014 dated December 22, 2014. The Company's Audit Committee have been amended several times, the latest based on Decision Letter No. SK.001/DEKOM/XII/2020 dated December 7, 2020. The Composition of the Audit Committee as of September 30, 2024 and December 31, 2023 was as follows:

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group had 364 and 401 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Structure of Subsidiaries

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company had 26 subsidiaries with direct and indirect ownership (colletively referred to as the "Group") as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

I. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan/ and Palu	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	23.074.518	23.017.750
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan/ and Ambon	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	21.068.659	21.053.500
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan/ and Bengkulu	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	99,09	23.518.954	23.610.836
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan/ and Papua	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	19.844.638	19.796.690
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan/ and Padang	Banjarmasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	23.079.604	23.072.250
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan/ and Mataram	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	23.132.018	23.058.750
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan/ and Batam	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	99,09	21.312.316	21.337.282
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan/ and Kendari	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	19.820.838	19.774.875
PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan/ and Palangkaraya	Semarang	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	16.206.204	16.202.539
PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan/ and Gorontalo	Manado	2015	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	19.830.838	19.785.000
PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan/ and Samarinda	Surabaya	2017	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	619.444	588.739

1. UMUM (Lanjutan)

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung**

Pada tahun 2013, CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada Entitas Anak baru dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan:

- 1) PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung.
- 2) PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu.
- 3) PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon.
- 4) PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu.
- 5) PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua.
- 6) PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang.
- 7) PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram.
- 8) PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam.
- 9) PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari.

Pada tahun 2015, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya dan PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

Pada tahun 2017, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

Grup memiliki izin penyiaran sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Jenis Izin/ Type of License	Pemberi Izin/ License Given by	Tanggal Pemberian Izin/ Date of License Granted	Jangka Waktu/ Period
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi Terrestrial / Terrestrial Television Broadcasting	Menteri Komunikasi dan Informatika/ Minister of Communication and Information	16 Oktober 2016/ October 16, 2016	10 Tahun/ 10 Years

I. GENERAL (Continued)

Indirect Subsidiaries

In 2013, CAT acquired 90% ownership interest in the new Subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

- 1) PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang and Bangka Belitung.*
- 2) PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar and Palu.*
- 3) PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta and Ambon.*
- 4) PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung and Bengkulu.*
- 5) PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru and Papua.*
- 6) PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin and Padang.*
- 7) PT Cakrawala Andalas Televisi Bali and Mataram.*
- 8) PT Cakrawala Andalas Televisi Medan and Batam.*
- 9) PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung and Kendari.*

In 2015, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang and Palangkaraya and PT Cakrawala Andalas Televisi Manado and Gorontalo from their incorporators, consisting of various individuals.

In 2017, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya and Samarinda from their incorporators, consisting of various individuals.

The Group has broadcasting license as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

Penyiaran TV Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (“Menkominfo”) telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) (“Permenkominfo No.22/2011”).

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran *Multiplexing* Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan empat (4) (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan lima (5) (Jawa Barat), Zona Layanan enam (6) (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan tujuh (7) (Jawa Timur), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan satu (1) (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan empat belas (14) (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran *Multiplexing* (LPPPM), CAT dan Entitas Anak nya, yaitu CAT Bandung dan Bengkulu terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan tujuh (7) (Jawa Timur) dan Zona Layanan lima (5) (Jawa Barat).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, CAT Medan dan Batam memperoleh lisensi Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar untuk Zona Layanan satu (1) (Aceh dan Sumatera Utara).

CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, telah melaksanakan investasi (infrastruktur multiplexing) seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Mahkamah Agung berdasarkan Peraturan No. 38P/HUM/2012 telah mengabulkan permohonan keberatan hak uji materil yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia (ATVJI) dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) dan membatalkan Permenkominfo No. 22/2011.

I. GENERAL (Continued)

Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (“Permenkominfo No.22/2011”).

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 regarding the Business Opportunity for Multiplexing Broadcasting Provider in the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone four (4) (DKI Jakarta and Banten), Service Zone five (5) (West Java), Service Zone six (6) (Central Java and Yogyakarta), Service Zone seven (7) (East Java), and Decision Menkominfo No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone one (1) (Aceh and North Sumatera) and Service Zone fourteen (14) (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers (LPPPM), CAT and Subsidiaries, under CAT Bandung and Bengkulu has chosen to hold license of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone seven (7) (East Java) and Service Zone five (5) (West Java), respectively.

In 2013, based on selection result of LPPPM, CAT Medan and Batam hold license of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone one (1) (Aceh and North Sumatera).

CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam have invested and fulfilled all (multiplexing infrastructure) commitments as stated in the tender selection documents. However, the Supreme Court based on Regulation No. 38P/HUM/2012 was granted a request for judicial appeal by the Indonesian Association of Network Television (ATVJI) and the Indonesian Association of Local Television (ATVLI) and cancelling Permenkominfo No. 22/2011.

1. UMUM (Lanjutan)

Peraturan pengganti atas Permenkominfo No. 22/2011 telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 (“Permenkominfo No. 32/2013”) tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multipleksing melalui sistem terrestrial. ATVJI dan ATVLI pun juga menyampaikan.

Permenkominfo No. 32/2013 ini pun juga diajukan permohonan keberatan uji materil kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui Putusan No. 16P/HUM/2014 telah memutuskan permohonan tersebut dengan amar putusannya menyatakan permohonan keberatan hak uji materil tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaard*) dan menghukum pemohon untuk membayar biaya perkara, sehingga secara hukum Permenkominfo No. 32/2013 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permenkominfo No. 22/2011.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia (“Kemenkominfo”) atas keputusannya memberikan izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total tiga puluh tiga (33) keputusan). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan: CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi dua puluh empat (24), Tergugat II Intervensi dua puluh lima (25) dan Tergugat II Intervensi dua puluh enam (26). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN Jakarta pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan izin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian izin yang diberikan kepada, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam.

I. GENERAL (Continued)

The replacement of Permenkominfo No. 22/2011 has been enacted, which is Menkominfo Decree No. 32 year 2013 (“Permenkominfo No. 32/2013”), regarding the implementation of digital television broadcasting and multiplexing broadcasting through terrestrial system. ATVJI and ATVLI also submitted.

*Permenkominfo No. 32/2013 to judicial review at the Supreme Court by ATVJI and ATVLI. However, the Panel of Judges in the Supreme Court through decision No. 16P/HUM/2014 has decided the case inadmissible (*Niet Ontvankelijke Verklaard*), and punish the applicant to pay the court fee, therefore legally Permenkominfo No. 32/2013 is still valid replacing Permenkominfo No. 22/2011.*

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia (“Kemenkominfo”) in relation to its decisions to issue the multiplexing licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all thirty three (33) decisions). CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that: CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam, respectively as twenty four (24) Intervening II Defendant, twenty five (25) Intervening II Defendant, and twenty six (26) Intervening II Defendant. CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have actively submitted their defenses in the hearing sessions at PTUN Jakarta.

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all the Kemenkominfo’s decisions that issued the multiplexing licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo’s decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

1. UMUM (Lanjutan)

Terhadap keputusan ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta (“PT TUN Jakarta”) dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 17 Maret 2015.

Pada tanggal 27 Agustus 2015 CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 7 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim (PTUN) Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan (PTUN) Jakarta.

Sehubungan dengan keputusan “PT TUN Jakarta” ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam beserta Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan permohonan kasasi dan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015.

Pada tanggal 14 Maret 2017, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi yang amarnya menolak permohonan kasasi yang diajukan.

Pada tanggal 8 September 2017, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, Menkominfo serta stasiun televisi lainnya telah menyampaikan memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung dan kemudian berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari PTUN tertanggal 3 Desember 2018 telah diputus bahwa permohonan peninjauan kembali telah ditolak.

CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, Menkominfo serta stasiun televisi lainnya telah menyampaikan memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung dan kemudian berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari PTUN tertanggal 3 Desember 2018 telah diputus bahwa permohonan peninjauan kembali telah ditolak.

Tidak ada kewajiban kontingensi yang timbul dari keputusan PT TUN Jakarta ini bagi CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini dan telah disetujui/ditorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 16 Desember 2024.

I. GENERAL (Continued)

In relation to this decision, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court (“PT TUN Jakarta”) and the appeal was submitted on March 17, 2015.

On August 27, 2015, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have received the Decision Letter dated July 7, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court (PTUN) Jakarta has decided to affirm the decision of Administrative High Court (PTUN) Jakarta.

In relation to this decision by “PT TUN Jakarta” the Administrative High Court, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations have submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015.

On March 14, 2017, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam was received notification decision of cassation that refused to accept the appeal.

On September 8, 2017, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam, Menkominfo and other television station submitted judicial review memory to the Supreme Court and based on the Judicial Review Decision Letter from PTUN dated December 3, 2018, the judicial review was denied.

CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam, Menkominfo and other television station submitted judicial review memory to the Supreme Court and based on the Judicial Review Decision Letter from PTUN dated December 3, 2018, the judicial review was denied.

There was no contingency liability arise from the result of this PT TUN Jakarta decision for CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements and are approved/authorized for issue by the Board of Directors on December 16, 2024.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK).

Selain yang dijelaskan dibawah, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2024 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya, maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements and Statement of Compliance**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations to Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK).

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with the consolidated financial statements for the year ended September 30, 2024, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and are classified into operating, investing and financing activities.

Items in other comprehensive income are presented between accounts that can be reclassified to profit or loss and accounts that will not be reclassified to profit or loss.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika Perusahaan secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak dengan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*;
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada Entitas Induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas Induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas Entitas Anak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable return from its involvement with the investee and has the ability to effect those return through its power over the investee. The Company control directly or indirectly through Subsidiaries, if, and only if, the Company has the following:

- (a) Power to direct over relevant activities;*
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;*
- (c) Ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, until the date that Group such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the Parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the Parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the Parent and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the ownership interests without change of control

Changes in a Parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

Pelepasan Entitas Anak

Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan Entitas Anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut telah dicatat seolah-olah Entitas Induk telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada Entitas Induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*.

Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent.

Disposal of Subsidiaries

When a Parent loses control of a Subsidiary, it derecognises the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former Subsidiary, and measures any investment retained in the former Subsidiary at its fair value at the date when control is lost.

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Parent had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss. The resulted gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the Parent.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill.

In case of negative goodwill, such amount is recognized to profit or loss. Goodwill is not amortised but annually assessed for impairment.

Business combinations of entities under common control are accounted for based on SFAS No. 38, "Business Combinations of Entities under Common Control," using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** *(Lanjutan)*

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*.

Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau Entitas Induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION** *(Continued)*

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill.

If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognized and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.

d. Transactions with Related Parties

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

A party is considered to be related to the Group if:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) Has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a Parent of the reporting entity.*
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each Parent, Subsidiary, and fellow Subsidiary is related to the others);*

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun/periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	15.138	15.416	1 United States Dollar /Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	16.852	17.140	1 European Euro /Rupiah
1 Dolar Singapura/Rupiah	11.788	11.712	1 Singapore Dollar /Rupiah

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a Parent of the entity).

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies were credited or charged to the current year/period profit or loss.

The closing exchange rates used as of September 30, 2024 and December 31, 2023 were as follows:

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

(a) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai (i) pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income* (FVOCI)), atau (iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi (*Fair Value through Profit or Loss* (FVPL)).

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset finansial dan model bisnis Grup untuk mengelolanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain – pihak berelasi dan pihak ketiga, aset kontrak, aset lancar dan aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui FVOCI.

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, beban akrual, pinjaman, utang lain-lain, dan liabilitas jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

(a) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

f. Financial Instrument

Classification

(a) Financial Assets

Financial assets within the scope of SFAS No. 71 are classified as (i) at amortised cost, (ii) Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI), or (iii) Fair Value through Profit or Loss (FVPL).

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

The Group's financial assets consist of trade receivables - third parties, contract assets, other receivables – related parties and third parties, current assets and non-current assets classified as financial assets measured at amortised cost, investments in equity instruments classified at FVOCI.

(b) Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 71 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortised cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, accrued expenses, loans payables, other payables, and other current liabilities classified as financial liabilities measured at amortised cost.

Recognition and measurement

(a) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

- i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode (*Effective Interest Rate* (EIR)). Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dimodifikasi, serta melalui proses amortisasi.

- ii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) (instrumen ekuitas).

Setelah pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI ketika mereka memenuhi definisi ekuitas dan tidak dimiliki untuk perdagangan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen-per-instrumen.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

- i. *Financial assets at amortised cost (debt instruments)*

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold the financial assets in order to collect contractual cash flow; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortised cost are subsequently measures using the Effective Interest Rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the assets are derecognized or impaired, modified, as well as through the amortization process.

- ii. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) (equity instruments).*

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian pada aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi ketika hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali ketika Grup memperoleh manfaat dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian dari biaya aset keuangan, dalam hal mana, keuntungan tersebut dicatat dalam Penghasilan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income (OCI)*).

Grup memilih untuk mengklasifikasikan, yang tidak dapat dibatalkan, investasi ekuitas yang tidak memiliki kuota harga di pasar aktif di bawah kategori ini.

iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada FVPL. Aset keuangan yang diukur pada FVPL ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in Other Comprehensive Income (OCI).

The Group elected to classify, irrevocably its non-listed, equity investments that are not quoted in an active market under this category.

iii. *Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVPL)*

Financial assets measured at FVPL includes financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at FVPL. Financial assets at FVPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

(b) *Financial Liabilities*

Financial liabilities are recognized initially at fair value and in the case of financial liabilities measured at amortised cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam “Beban Keuangan” dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

Financial liabilities measured at amortised cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortised cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within “Finance Costs” in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in an organized financial market, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 - *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - *Input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengkaji atas dasar *forward looking* atas kerugian kredit yang diharapkan terkait dengan instrumen hutangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- Level 2 - Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- Level 3 - Inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

For assets and liabilities that were recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortised cost of financial instruments

Amortised cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised costs.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Kerugian kredit yang diharapkan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, didiskon berdasarkan perkiraan EIR awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari ketentuan kontraktual.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan. Suatu tunjangan kerugian penurunan nilai setara dengan kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup diberikan jika ada peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika tidak, pada jumlah yang sama dengan dua belas (12) bulan kerugian kredit yang diharapkan.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang mengharuskan kerugian seumur hidup yang diharapkan untuk diakui dari pengakuan awal atas piutang. Grup telah membentuk tarif penyediaan yang didasarkan pada pengalaman kehilangan kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor ke depan yang khusus untuk debitur dan lingkungan ekonomi. Suatu aset keuangan dihapuskan ketika tidak ada ekspektasi wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Jumlah kerugian atau pembalikan kredit yang diharapkan diakui sebagai kerugian penurunan nilai atau keuntungan dalam laba rugi dan disajikan secara terpisah dari yang lain jika material.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan

(a) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

Expected credit losses are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. An impairment loss allowance equivalent to the lifetime expected credit losses is provided if there is significant increase in credit risk since initial recognition. Otherwise, at an amount equal to twelve (12) months expected credit losses.

For trade receivables and contract assets, the Group applies the simplified approach, which requires expected lifetime losses to be recognized from initial recognition of the receivables. The Group has established provision rates that are based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment. A financial asset is written-off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

The amount of expected credit losses or reversal is recognized as impairment loss or gain in profit or loss and presented separately from others, if material.

Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

Derecognition

(a) Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a Group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. *The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

- ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan, dibatalkan, atau kedaluwarsa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

- ii. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(b) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or has expired.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang tunai dan kas di bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti *objective* bahwa saldo piutang Grup tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

Jika pendapatan telah diakui sebelum Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menerima pertimbangan, jumlah tersebut disajikan sebagai aset kontrak (Catatan 2i).

i. Aset Kontrak dan Liabilitas Kontrak

Aset kontrak

Hak imbalan entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa yang telah dialihkan entitas kepada pelanggan ketika hak tersebut bergantung pada syarat selain berjalannya waktu (sebagai contoh, pelaksanaan masa depan entitas).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original financial liability and the recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less that are not restricted in use.

h. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amount of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

If revenue has been recognized before the Group has an unconditional right to receive consideration, the amount is presented as a contract asset (Note 2i).

i. Contract Assets and Liabilities

Contract asset

An entity's right to consideration in exchange for goods or services that the entity has transferred to a customer when that right is conditioned on something other than the passage of time (for example, the entity's future performance).

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Liabilitas kontrak

Kewajiban entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan di mana entitas telah menerima imbalan (atau jumlah yang jatuh tempo) dari pelanggan.

j. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk sinetron dan program serial, diamortisasi sepenuhnya saat ditayangkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi seperti film dan animasi atau kartun diamortisasi berdasarkan persentase tertentu yaitu sembilan puluh persen pada saat penayangan pertama (yang diestimasi oleh manajemen) selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan program mana yang lebih dulu. Untuk produksi program *in-house*, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba rugi periode berjalan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap kecuali prasarana sewa, perabotan dan peralatan kantor, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Hak atas tanah, bangunan, menara, transmitter, peralatan studio dan penyiaran, komputer dan kendaraan dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

Contract liability

An entity's obligation to transfer goods or services to a customer for which the entity has received consideration (or the amount is due) from the customer.

j. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortized cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as sinetron and series programs are fully amortized upon airing, while programs under license arrangements such as film and animation or cartoon are amortized based on a certain percentage of ninety percent upon first airing (which is estimated by management) over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined using the specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written off and charged to the current period's profit or loss.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited using the straight-line method.

l. Fixed Assets

Fixed assets, unless leasehold improvements, furniture and office equipments are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Land rights, buildings, transmitter, studio and broadcasting and equipments, computer equipments and vehicles are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan setiap 3 hingga 5 tahun pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Prasarana sewa	3 - 7	<i>Leasehold improvements</i>
Peralatan studio dan peralatan stasiun pemancar	5 - 15	<i>Studio equipment and relay station equipment</i>
Perabot kantor, peralatan kantor, dan kendaraan	5	<i>Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

A revaluation at fair value is made at each 3 to 5 years. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss.

If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of fixed assets may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss

Depreciation of fixed assets has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

At the end of each reporting period, the assets residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir tahun pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

m. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya kombinasi bisnis dengan kepentingan Grup atas nilai wajar aset teridentifikasi, liabilitas, dan liabilitas kontingensi yang diperoleh.

Goodwill yang timbul pada saat kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiaries, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

m. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of a business combination over the Group's interest in the fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired.

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and in the case of business combination achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over the net acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, atau lebih sering ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 tentang “Penurunan Nilai Aset”. PSAK ini memberikan ketentuan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas (UPK), yang mana rugi penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group’s cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. The cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group applied SFAS No. 48 “Impairment of Assets”. This SFAS requires additional disclosures for each individual asset (including goodwill) for a cash-generating unit (CGU), for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

At each reporting date, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, recoverable amount is estimated by the entity.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa:

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat ekonomi aset sewa pembiayaan yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, if no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Leases

The Group as a lessee:

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah analisa sebagai berikut:

- a) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- b) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji- janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- c) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- d) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the consolidated statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers.

Revenue recognition have to fulfill five (5) steps of assessment:

- a) *Identify contract(s) with a customer.*
- b) *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- c) *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- d) *Allocation the transaction price to each performance obligation on the basis of relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

- e) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Grup mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu (“overtime”), jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- a) Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Grup selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- b) Pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau

Jika kewajiban pelaksanaan tidak terpenuhi sepanjang waktu, maka Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan pada waktu tertentu (“at a point in time”). Grup mempertimbangkan indikator pengalihan pengendalian, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada hal berikut:

- a) Grup memiliki hak kini atas pembayaran aset;
- b) Pelanggan memiliki hak kepentingan legal atas aset;
- c) Grup telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset;
- d) Pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset;
- e) Pelanggan telah menerima aset.

Grup mengakui pendapatan pada saat iklan selesai ditayangkan. Grup akan memverifikasi spot iklan setiap hari atas iklan yang selesai ditayangkan tersebut sebagai dasar penagihan untuk pengakuan pendapatan.

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

- e) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The Group transfers control of a good or service (“overtime”), if one of the following criteria is met:

- a) The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group’s performance as the Group perform;
- b) The Group’s performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or

If a performance obligation is not satisfied over time, the Group fulfills the performance obligation at a point in time. The Group shall consider indicators of the transfer of control, which include, but are not limited to, the following:

- a) The Group has a present right to payment for the asset;
- b) The customer has legal title to the asset;
- c) The Group has transferred physical possession of the asset;
- d) The customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset;
- e) The customer has accepted the asset.

The Group recognizes revenue when the advertisement has completely aired. The Group will verify advertisement spots every day on the advertisements that have finished serving as the basis for billing for revenue recognition.

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai “Uang Muka Pelanggan” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pasca-kerja

Grup memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Grup, Undang-undang Cipta Kerja No.11/2020 (2020: Undang-undang No.13/2003) dan Peraturan Pemerintah No.35/2021 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24, “Imbalan Kerja”. Grup menentukan kewajiban imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11/2020 (“UU”) tentang Cipta Kerja. Perhitungan imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dikreditkan atau dibebankan sebagai ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Beban jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan pensiun imbalan pasti, dan dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

Advances received from customers are recorded as “Advance Receipts from Customers” in the consolidated statement of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Group provides employee service entitlements based on the Group’s regulations, Job Creation Law No.11/2020 (2020: Labor Law No.13/2003) and Government Regulation No.35/2021 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK No. 24, “Employee Benefits”. The Group determines its employee benefits liability under the Labor Law No. 11/2020 (“the Law”) about Job Creation. The cost of providing employee benefits liability is determined using the projected unit credit method.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are credited or charged to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

Other long-term employee benefit

Other long-term employee benefits consist of long service rewards and long leave benefits. These benefits are accounted by using the same methodology as the defined benefit pension plan, and valued annually by an independent qualified actuary.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Grup menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari “Beban Umum dan Administrasi”.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

r. Income Taxes

Current Tax

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss and except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company presents interest/ penalty, if any, as part of “General and Administrative Expenses”.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group’s tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas Induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

t. Segmen Operasi

Grup mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the Parent Entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2023 and December, 31 2022.

t. Operating Segment

The Group disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a “management approach” under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

u. Provisi dan Kontingensi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Aset dan liabilitas kontingensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

v. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Dewan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

w. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK No. 70 “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak” memberikan pengaturan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak, dimana entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK lain yang relevan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak atau menerapkan kebijakan akuntansi sesuai PSAK No. 70.

Grup telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

u. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingency assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

v. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company’s Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors’ resolution in accordance with the Company’s Articles of Association.

w. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

SFAS No. 70 “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities” sets the accounting treatment for assets and liabilities arising from tax amnesty, in which entity is allowed to choose between accounting policy as prescribed by other relevant FAS in recognition, measurement, presentation, and disclosure of tax amnesty assets and liabilities, and accounting policy prescribed in SFAS No.70.

The Group had adopting this SFAS and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Grup telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui, Grup mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a. Tanggal SKPP;
- b. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sesuai SKPP;
- c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

x. Perkembangan Terkini Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi revisian berikut yang relevan untuk Perusahaan, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Minister of Finance of Republic Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

The Group had adopted this SFAS and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially recognized at the amount of cash and cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classifications of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to tax amnesty assets and liabilities recognized, the Group disclose the following in its financial statements:

- a. The date of SKPP;*
- b. Amount recognized as tax amnesty assets in accordance with SKPP;*
- c. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

x. Recent Developments Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The following revised accounting standards which are relevant to the Company, are effective from January 1, 2023 and do not result in significant impact to the Company's financial statements:

- Amendment to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies"*

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- Amendemen PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan – Definisi Estimasi Akuntansi"
- Amandemen PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan - Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal"
- Amandemen PSAK No. 107 "Akuntansi Ijarah" tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akad ijarah

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Kewajiban sebagai Lancar atau Tidak Lancar"
- Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan Klasifikasi Kewajiban dengan Kovenan sebagai Lancar atau Tidak Lancar"
- Amandemen PSAK No. 73 "Sewa terkait Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik"
- Amendemen PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" - Reformasi Pajak Internasional Ketentuan Model Pilar Dua
- Amendemen PSAK No. 2 "Laporan Arus Kas" dan amandemen PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" – Pengaturan Pembiayaan Pemasok
- Amandemen PSAK No. 10 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup belum menerapkan lebih awal perubahan-perubahan yang belum diwajibkan, dan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru amendemen dan interpretasi pada laporan keuangan Grup.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) diubah sebagaimana diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) pada tanggal 22 November 2023.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)**

- Amendment to SFAS No. 16 "Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use"
- Amendment to SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"
- Amendment to SFAS No. 46 "Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction"
- Amendments to SFAS No. 107 "Ijarah Accounting" about recognition, measurement, and disclosure of ijarah contracts

New standards, amendments and interpretations issued but only effective for financial years beginning on or after January 1, 2024, but early adoption is permitted, are as follows:

- Amendment to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current"
- Amendment to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities with Covenants as Current or Non-current"
- Amendment to SFAS No. 73 "Leases related to Lease Liability in a Sale and Leaseback"
- Amendment of PSAK No. 46 "Income Taxes" - International Tax Reform - Pillar Two Model Rules
- Amendment of SFAS No. 2 "Statement of Cash Flows and amendment of SFAS No. 60 "Financial Instrument: Disclosure" – Supplier Finance Agreements
- Amendment of SFAS No. 10 "Foreign Exchange Rates" - Lack of Exchangeability

As at the date of these consolidated financial statements the company has not early adopted the above changes which are not yet mandatory, and is evaluating the the potential impact of these new standards amendments and interpretations on the Group's financial statements.

Effective from 1 January 2024, references to the individual SFAS and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) changed as published by Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) on November 22, 2023.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan, estimasi, dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Kelangsungan usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha Grup dan meyakini bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa yang akan datang yang tidak dapat diperkirakan. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha Grup. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun dengan basis kelangsungan usaha.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset untuk tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments, estimates, and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments which have the most significant effect on the amounts recognizes in the financial statements:

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets within the next financial year, are described below.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Grup (Catatan 31).

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Grup mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Grup menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortised costs, which require the use of accounting estimates.

While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 31).

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet its financial obligations.

In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 6 and 7).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program di bawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan program mana yang lebih dulu, kecuali untuk produksi program *in-house*, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan.

Biaya perolehan persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus (Catatan 8).

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 10 dan 21).

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat memengaruhi kinerja keuangan Grup secara material (Catatan 2c).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining amortization method of program material inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortised cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortised based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortised based on a certain percentage (which is estimated by management) over the years of the related license or number of telecasts whichever is earlier, except for in-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortised in full when aired.

Cost of program material inventories sold is determined using the specific identification method (Note 8).

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Notes 10 and 21).

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance (Note 2c).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menilai jumlah terpulihkan aset non-keuangan

Penyisihan keusangan persediaan materi program diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 8).

Jumlah terpulihkan aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyelesaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 22).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas yang diharapkan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 19).

Grup menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Grup juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 19d).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for obsolescence of program material inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 8).

The recoverable amounts of fixed assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and expenses (Note 22).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax (Note 19).

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount as long it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 19d).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Mengevaluasi provisi dan kontingensi

Grup melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontingensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diubah pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) dan PT Asia Global Media (AGM) mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura (BGV) dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI) yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited (PR), Good Respond Limited (GR) dan Fast Plus Limited (FP) yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); dan Perusahaan direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" sebesar Rp7.614.520, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

Perusahaan mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI, dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama</u>	<u>Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid</u>	<u>Aset Neto yang Diperoleh/ Net Assets Obtained</u>	<u>Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control</u>	<u>Name</u>
PT Bakrie Global Ventura	74.904.327	51.670.614	23.233.713	PT Bakrie Global Ventura
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.100	1.580.567	PT Bakrie Capital Indonesia
Total	79.999.994	55.185.714	24.814.280	Total

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes relevant risks and uncertainty into account.

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) and PT Asia Global Media (AGM) entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura (BGV) and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited (PR), Good Respond Limited (GR), and Fast Plus Limited (FP), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); and the Company to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star TV Parties in CAT and AGM. As a result of the restructuring transaction, CAT recorded "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" amounting to Rp7,614,520 derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

The Company acquired CAT from controlling parties BGV and BCI, entities under common control and from GR, PR and FP, entities not under common control. The difference between the purchase price paid by the Company to the entities under common control and the portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position with details as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto CAT pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun “Goodwill” (Catatan 14) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada AGM sebesar harga perolehan. Perusahaan mencatat selisih antara harga jual dan nilai tercatat pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp71.990 sebagai “Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali”.

Total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali masing-masing sebesar Rp32.356.810 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 dan disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor (Catatan 24).

Pada tahun 2017, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Kas tunai	290.833	290.833	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.992.046	8.002.765	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	274.410	420.753	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.031.317	313.290	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	298.349	286.672	Others (each below Rp300 million)
Sub-total	5.596.122	9.023.480	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	659.484	26.939	Others (each below Rp300 million)
Sub-total	659.484	26.939	Sub-total
Total kas di bank	6.255.606	9.050.419	Total cash in banks
Total	6.546.439	9.341.252	Total

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kas di bank tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (“VMA”) kecuali rekening yang ditempatkan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, tetapi tidak dibatasi penggunaannya. (Catatan 21).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (Continued)

The difference between the purchase price paid to third parties and the portion of CAT’s net asset value as of September 30, 2009 was recorded under “Goodwill” (Note 14) and presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

On April 29, 2013, the Company sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to AGM at cost. The Company recorded the difference between the selling price and carrying amount of net assets as of May 31, 2013 amounting to Rp71,990 as “Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control”.

The total difference in value from transactions with entities under common control amounted to Rp32,356,810 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively, and presented as part of additional paid-in capital (Note 24).

In 2017, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya and Samarinda from their incorporators, consisting of various individuals.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

All cash in banks were placed with third parties. As of September 30, 2024 and December 31, 2023, cash in banks was not pledged as collateral for the bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (“VMA”) except bank account were placed in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, but not restricted in used. (Note 21).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Pihak berelasi			Related parties
PT Viva Media Baru	2.311.704	2.244.124	PT Viva Media Baru
PT Lativi Mediakarya	882.432	981.389	PT Cakra Andalas Fasilitas
Lain - lain (masing-masing dibawah 1 miliar)	277.500	431.241	Other (each below Rp1 billion)
Sub-total pihak berelasi	<u>3.471.636</u>	<u>3.656.754</u>	Sub-total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	86.516.395	88.868.598	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Bintang Media Mandiri	32.205.269	18.373.095	PT Bintang Media Mandiri
PT Ohio Surya Media	19.040.175	19.040.175	PT Ohio Surya Media
PT Abadi Prasada Jaya	8.823.000	8.823.000	PT Abadi Prasada Jaya
Netlink World Indonesia	7.358.792	3.952.394	Netlink World Indonesia
PT Dian Mentari Pratama	6.714.010	7.540.627	PT Dian Mentari Pratama
PT Kaswall Dinamika Indonesia	5.960.461	5.960.461	PT Kaswall Dinamika Indonesia
PT Cursor Media	5.204.458	5.204.458	PT Cursor Media
PT Citra Surya Indonesia	5.167.592	2.194.342	PT Citra Surya Indonesia
PT Artek n Partners	4.563.048	4.933.747	PT Artek n Partners
PT Cipta Adimedia Nusantara	4.056.397	4.056.397	PT Cipta Adimedia Nusantara
PT Lintas Sanjaya	3.932.280	3.932.280	PT Lintas Sanjaya
PT Star Reachers Indonesia	3.870.271	2.811.196	PT Star Reachers Indonesia
National Basket League	3.850.000	3.850.000	National Basket League
PT Inter Pariwara Global	3.459.216	1.829.293	PT Inter Pariwara Global
PT Advatama Advertising Indonesia	3.380.610	3.380.610	PT Advatama Advertising Indonesia
PT Omnicom Media Group Indonesia	3.333.760	3.539.393	PT Omnicom Media Group Indonesia
PT Atom Media Indonesia	2.623.680	2.623.680	PT Atom Media Indonesia
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	2.596.202	12.760.742	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Matari Advertising	2.554.665	2.409.096	PT Matari Advertising
PT Cipta Pratama Kreasi	2.215.880	6.291.720	PT Cipta Pratama Kreasi
PT Optima Media Dinamika	2.127.604	2.596.079	PT Optima Media Dinamika
PT Dwi Sapta Pratama Advertising	2.094.448	6.234.680	PT Dwi Sapta Pratama Advertising
Mediagard	2.090.898	2.090.898	Mediagard
PT Tempo Promosi	1.145.938	4.732.839	PT Tempo Promosi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	59.511.998	55.955.043	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total pihak ketiga	<u>284.397.047</u>	<u>283.984.843</u>	Sub-total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(100.621.870)</u>	<u>(100.621.870)</u>	Less allowance for impairment losses
Pihak ketiga - neto	<u>183.775.177</u>	<u>183.362.973</u>	Third parties - net
Neto	<u>187.246.813</u>	<u>187.019.727</u>	Net

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Seluruh piutang usaha menggunakan mata uang Rupiah.

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Belum jatuh tempo	104.938.964	84.598.785	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 hari sampai dengan 30 hari	33.408.032	35.832.496	<i>1 day to 30 days</i>
31 hari sampai dengan 60 hari	13.159.956	24.951.711	<i>31 days to 60 days</i>
61 hari sampai dengan 90 hari	11.690.591	21.108.976	<i>61 days to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	124.671.140	121.149.629	<i>More than 90 days</i>
Total	287.868.683	287.641.597	<i>Total</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai - neto	(100.621.870)	(100.621.870)	<i>Less allowance for impairment losses - net</i>
Neto	187.246.813	187.019.727	<i>Net</i>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Saldo awal	100.621.870	102.101.777	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (pengurangan) periode berjalan	-	(1.479.907)	<i>Addition (deduction) for the period</i>
Saldo Akhir	100.621.870	100.621.870	<i>Ending Balance</i>

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

All trade receivables are denominated in Rupiah.

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Belum jatuh tempo	104.938.964	84.598.785	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 hari sampai dengan 30 hari	33.408.032	35.832.496	<i>1 day to 30 days</i>
31 hari sampai dengan 60 hari	13.159.956	24.951.711	<i>31 days to 60 days</i>
61 hari sampai dengan 90 hari	11.690.591	21.108.976	<i>61 days to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	124.671.140	121.149.629	<i>More than 90 days</i>
Total	287.868.683	287.641.597	<i>Total</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai - neto	(100.621.870)	(100.621.870)	<i>Less allowance for impairment losses - net</i>
Neto	187.246.813	187.019.727	<i>Net</i>

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables, were as follows:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Saldo awal	100.621.870	102.101.777	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (pengurangan) periode berjalan	-	(1.479.907)	<i>Addition (deduction) for the period</i>
Saldo Akhir	100.621.870	100.621.870	<i>Ending Balance</i>

Allowance for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Based on review of the collectibility of trade receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of trade receivable.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Pihak berelasi			Related party
PT Viva Teknologi Integra	3.736.019	3.736.019	PT Viva Teknologi Integra
PT Lativi Mediakarya	882.432	1.009.389	PT Lativi Mediakarya
Sub-total pihak berelasi	4.618.451	4.745.408	Sub - total related party
Pihak ketiga			Third Parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	11.672.520	5.028.291	Others (each below Rp2 billion)
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(1.161.741)	(1.161.741)	Less allowance for impairment loss of receivables
Sub-total pihak ketiga	10.510.779	3.866.550	Sub - total third parties
Neto	15.129.230	8.611.958	Net

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

All other receivables are denominated in Rupiah.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses on other receivables, which was based on individual assessment were as follows:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Saldo awal	1.161.741	405.287	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai periode berjalan	-	756.454	Impairment loss for the period
Saldo Akhir	1.161.741	1.161.741	Ending Balance

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang lain-lain dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Allowance for impairment loss was recognized for other receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektabilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang lain-lain.

Based on review of the collectability of other receivables at the end of period, management believes that the allowances for impairment losses for the receivables is sufficient because there are no significant changes in credit quality of other receivables.

8. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

	30 September / September 30 2024
Konten program lokal dan impor	234.416.304
Program in-house dan <i>commissioned</i>	1.027.191
Program dalam penyelesaian	3.820.426
Total	239.263.921

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, CAT dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan pada pihak ketiga.

9. ASET LANCAR LAINNYA

	30 September / September 30 2024
Uang muka	
Pemasok	27.983.124
Karyawan	8.421.807
Biaya dibayar dimuka	4.754.203
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	451.143
Total	41.610.277

8. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

	31 Desember/ December 31 2023
	248.278.375
	941.266
	4.085.097
Total	253.304.738

*Local and import program contents
In-house and
commissioned programs
Work in-progress programs
Total*

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the program material inventories could not be established for the purpose of insurance, and in case of fire or theft of purchased program material supplies, CAT can request a replacement from the relevant distributor for as long as the program material inventories have not yet been aired or expired.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there were no inventories pledged as collateral with third parties.

9. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31 2023
	53.246.737
	10.580.481
	4.473.859
	632.479
Total	68.933.556

*Advances
Vendors
Employees
Prepaid expenses
Others (each below
Rp2 billion)
Total*

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	Saldo Awal 1 Januari/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i> January 1, 2024	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir 30 September/ <i>Ending</i> <i>Balance</i> September 30, 2024	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	110.291.314	-	-	-	110.291.314	Land rights
Bangunan	59.074.143	-	-	-	59.074.143	Buildings
Prasarana sewa	21.444.011	-	-	4.455.026	25.899.037	Leasehold improvements
Peralatan studio	84.475.051	-	7.471	54.723	84.522.303	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	170.036.616	-	-	1.338.040	171.374.656	Relay station equipment
Perabot kantor	6.296.266	-	-	16.300	6.312.566	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	22.834.954	-	91.670	3.275.357	26.018.641	Office equipment
Kendaraan	7.484.859	-	1.582.026	-	5.902.833	Vehicles
Sub-total	481.937.214	-	1.681.167	9.139.446	489.395.493	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	36.658.413	4.952.139	-	(9.139.446)	32.471.106	Construction-in-Progress
Total Biaya Perolehan	518.595.627	4.952.139	1.681.167	9.139.446	521.866.599	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	1.626.287	52.939	-	-	1.679.226	Buildings
Prasarana sewa	6.607.868	2.468.574	-	-	9.076.442	Leasehold improvements
Peralatan studio	16.507.618	10.718.101	-	-	27.225.719	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	24.345.753	13.529.642	-	-	37.875.395	Relay station equipment
Perabot kantor	1.634.715	667.190	-	-	2.301.905	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	4.825.735	4.305.322	48.951	-	9.082.106	Office equipment
Kendaraan	1.732.062	1.308.622	1.582.026	-	1.458.658	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	57.280.038	33.050.390	1.630.977	-	88.699.451	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	461.315.589				433.167.148	Carrying Amount

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i> January 1, 2023		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir 31 Desember/ <i>Ending</i> <i>Balance</i> December 31, 2023	
Biaya Perolehan							Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	110.291.314	-	-	-	-	110.291.314	Land rights
Bangunan	60.350.436	-	10.552.262	9.275.969	59.074.143	59.074.143	Buildings
Prasarana sewa	28.388.129	-	8.296.455	1.352.337	21.444.011	21.444.011	Leasehold improvements
Peralatan studio	83.871.664	-	180.007	783.394	84.475.051	84.475.051	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	165.032.566	-	1.754.750	6.758.800	170.036.616	170.036.616	Relay station equipment
Perabot kantor	11.292.960	-	5.042.798	46.104	6.296.266	6.296.266	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	24.564.263	-	2.611.187	881.878	22.834.954	22.834.954	Office equipment
Kendaraan	9.604.966	-	2.120.107	-	7.484.859	7.484.859	Vehicles
Sub-total	493.396.298	-	30.557.566	19.098.482	481.937.214	481.937.214	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	49.028.372	6.728.523	-	(19.098.482)	36.658.413	36.658.413	Construction-in-Progress
Total Biaya Perolehan	542.424.670	6.728.523	30.557.566	-	518.595.627	518.595.627	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	1.551.013	183.747	108.473	-	1.626.287	1.626.287	Buildings
Prasarana sewa	12.119.969	2.784.354	8.296.455	-	6.607.868	6.607.868	Leasehold improvements
Peralatan studio	1.748.942	14.932.755	174.079	-	16.507.618	16.507.618	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	3.890.836	20.469.800	14.883	-	24.345.753	24.345.753	Relay station equipment
Perabot kantor	5.735.499	890.553	4.991.337	-	1.634.715	1.634.715	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	1.293.090	6.097.723	2.565.078	-	4.825.735	4.825.735	Office equipment
Kendaraan	1.200.305	2.349.051	1.817.294	-	1.732.062	1.732.062	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	27.539.654	47.707.983	17.967.599	-	57.280.038	57.280.038	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	514.885.016				461.315.589	461.315.589	Carrying Amount

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 Perusahaan melakukan penilaian kembali atas aset tetap berupa tanah, bangunan dan sarana pelengkap (*stasiun relay*), ruang kantor, mesin dan peralatan pemancar serta kendaraan menggunakan penilai independen KJPP Febriman Siregar & Rekan dengan No. 00634/2.0109 05/PI/10/0069/1/IX/2022 tanggal 28 September 2022 dan telah sesuai dengan pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya. Pendekatan dengan nilai pasar menggunakan informasi dari transaksi atau penawaran yang melibatkan aset yang sama atau sejenis dengan aset yang dinilai untuk mendapatkan indikasi nilai.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dibukukan sebagai surplus revaluasi di pendapatan komprehensif lain.

Penyusutan yang dibebankan ke beban usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2024	30 September / September 30 2023	
Beban program dan penyiaran (Catatan 28)	24.247.743	26.365.062	<i>Program and broadcasting expense (Note 28)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	8.802.647	9.359.350	<i>General and administrative expense (Note 28)</i>
Total	33.050.390	35.724.412	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2024	30 September / September 30 2023	
Harga jual	441.549	669.998	<i>Selling price</i>
Nilai tercatat	(50.190)	(36.148)	<i>Carrying amount</i>
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	391.359	633.850	Gain (loss) on disposal of fixed assets

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) akan jatuh tempo antara tahun 2026 sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

10. FIXED ASSETS (Continued)

On December 31, 2022, the Company has revalued property, plant and equipment in the form of land, buildings and complementary facilities (*relay stations*), office space, transmitting machinery and equipment as well as vehicles using independent appraiser KJPP Febriman Siregar & Partners with No. 00634/2.0109-05/PI/10/0069/1/IX/2022 dated September 28, 2022 and has complied with the guidelines for the assessment and presentation of asset valuation reports in the capital market

The valuation method used is the market value and cost approach. The market value approach uses information from transactions or offerings involving the same or similar assets as the assets being valued to obtain an indication of value.

The difference between the fair value of the asset and the carrying amount is recorded as a revaluation surplus in other comprehensive income.

Depreciation charged to operating expenses for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023 were as follows:

The details of disposals of fixed assets were as follows:

Land rights in the form of Hak Guna Bangunan (HGB) will expire from 2026 until 2037. The management believes that the term of land rights can be extended/renewed upon expiration.

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (Continued)

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

30 September 2024 / September 30, 2024

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	60% - 95%	16.025.485	Jan-Des 2025/ Jan-Dec 2025	Building and installation
Menara, <i>transmitter</i> dan antena	65% - 90%	16.381.021	Jan-Des 2025/ Jan-Dec 2025	Tower, transmitter and antenna
Perabotan dan peralatan kantor	65% - 95%	64.600	Jan-Mar 2025/ Jan-Mar 2025	Furniture and office equipment
Total		32.471.106		Total

31 Desember 2023 / December 31, 2023

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	60% - 95%	20.231.917	Nov 2024-Des 2025/ Nov 2024-Dec 2025	Building and installation
Menara, <i>transmitter</i> dan antena	65% - 90%	16.361.896	Nov 2024-Des 2025/ Nov 2024-Dec 2025	Tower, transmitter and antenna
Perabotan dan peralatan kantor	65% - 95%	64.600	Nov 2024-Mar 2025/ Nov 2024-Mar 2025	Furniture and office equipment
Total		36.658.413		Total

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp7.542.000 (dalam ribuan), USD3.720.020 dan EUR126.542 (angka penuh) dan Rp139.582.218 (dalam ribuan), USD3.720.020 dan EUR126.542 (angka penuh) pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounted to Rp7,542,000 (in thousand), USD3,720,020 and EUR126,542 (full amount) and Rp139,582,218 (in thousand), USD3,720,020 and EUR126,542 (full amount) and as of September 30, 2024 and December 31, 2023. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup masing-masing sebesar Rp560.495.021.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group had fixed assets that were fully depreciated but were still in use to support the Group operational activities with amounted to Rp560,495,021, respectively.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the fixed assets as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh VMA (Catatan 21).

10. FIXED ASSETS (Continued)

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, fixed assets are pledged as collateral for bank loan obtained by VMA (Note 21).

11. ASET HAK GUNA

Rincian aset hak guna pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The details of the right-of-use assets as of September 30, 2024 and December 31, 2023 were as follows:

	1 Januari / January 1/ 2024	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	30 September / September 30 2024	
<u>Model Biava</u>					<u>Cost Model</u>
Bangunan	43.845.603	-	-	43.845.603	Building
Peralatan stasiun pemancar	6.114.084	-	-	6.114.084	Relay station equipment
Total	49.959.687	-	-	49.959.687	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	(40.260.758)	(1.877.075)	-	(42.137.833)	Building
Peralatan stasiun pemancar	(5.859.331)	(254.753)	-	(6.114.084)	Relay station equipment
Total	(46.120.089)	(2.131.828)	-	(48.251.917)	Total
Nilai Tercatat	3.839.598			1.707.770	Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2023	
<u>Model Biava</u>					<u>Cost Model</u>
Bangunan	149.569.089	-	105.723.486	43.845.603	Building
Peralatan stasiun pemancar	12.249.365	-	6.135.281	6.114.084	Relay station equipment
Total	161.818.454	-	111.858.767	49.959.687	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Penyesuaian PSAK No. 73	(67.194.763)	-	(67.194.763)	-	Adjustment SFAS No. 73
Bangunan	(59.960.832)	(13.896.139)	(33.596.213)	(40.260.758)	Building
Peralatan stasiun pemancar	(8.937.570)	(3.057.042)	(6.135.281)	(5.859.331)	Relay station equipment
Total	(136.093.165)	(16.953.181)	(106.926.257)	(46.120.089)	Total
	25.725.289			3.839.598	Carrying Amount

Penyusutan dibebankan pada akun-akun berikut ini:

Depreciation expenses were charged to the following accounts:

	30 September / September 30 2024	30 September / September 30 2023	
Beban program dan penyiaran (Catatan 28)	254.754	2.292.782	Program and broadcasting expense (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1.877.074	13.836.918	General and administrative expense (Note 28)
Total	2.131.828	16.129.700	Total

11. ASET HAK GUNA (Lanjutan)

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang berkaitan dengan sewa gedung dan *transponder* yang memiliki periode satu (1) sampai lima (5) tahun. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dengan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberikan persyaratan apapun, tetapi aset hak guna tidak dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

12. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Pembayaran minimum yang akan jatuh tempo untuk tahun yang berakhir pada:			<i>Minimum payments due in the years:</i>
2024	484.161	1.936.643	2024
2025	1.664.110	1.664.109	2025
2026	1.609.603	1.609.603	2026
2027	670.668	670.668	2027
Total pembayaran minimum	4.428.542	5.881.023	<i>Total minimum payments</i>
Dikurangi beban keuangan dimasa mendatang	(456.911)	(753.312)	<i>Less future finance charges</i>
Nilai sekarang atas pembayaran minimum	3.971.631	5.127.711	<i>Present value of minimum payments</i>
Dikurangi bagian jangka pendek	1.473.797	1.559.504	<i>Less current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	2.497.834	3.568.207	<i>Long-Term Portion</i>

Rincian liabilitas pembiayaan konsumen (pembayaran minimum) adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
PT BCA Finance	3.971.631	5.127.711	<i>PT BCA Finance</i>
Total	3.971.631	5.127.711	<i>Total</i>

13. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Saldo uang muka pembelian aset tetap pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar Rp392.553.572 dan Rp390.976.408 (Catatan 34c).

11. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)

The Group entered into several lease agreements which are related to the rental of buildings and *transponder* that have a period of one (1) to five (5) years. Lease terms are negotiated individually with different terms and conditions. The lease agreement does not provide any conditions, but the right-of-use assets may not be used as security for borrowing purposes.

12. CONSUMER FINANCE LIABILITIES

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group had fixed assets financed through consumer finance liabilities as follows:

Details of consumer finance liabilities (minimum payment) as follows:

13. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

Total balance of advances for purchase of fixed assets as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp392,553,572 and Rp390,976,408 (Note 34c).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto CAT yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tahun 2009 (Catatan 4). Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah tercatat *goodwill* sebesar Rp6.780.616.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai *goodwill*.

14. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net assets of CAT acquired in 2009 (Note 4). As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the carrying amount of *goodwill* amounted to Rp6,780,616.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, management believes that there is no *goodwill* impairment.

15. UTANG USAHA

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023
Pihak berelasi		
PT Digi Bintang Sinergi	748.844.078	764.827.522
PT Bakrie Swasakti Utama	320.000	320.000
PT Onepride Untuk Indonesia	261.600	858.436
Sub-total pihak berelasi	<u>749.425.678</u>	<u>766.005.958</u>
Pihak ketiga		
PT Soraya Intercine Films	227.604.767	228.795.166
PT Parkit Film	137.523.529	131.858.823
PT Spectrum Film	75.881.350	77.903.750
PT Tripar Multivision Plus	69.624.235	73.712.941
PT Perintis Dinamika Sekatama	23.528.224	14.112.633
PT Pertamina	22.916.903	23.116.903
PT Citra Info Mediatec	20.248.060	20.248.060
PT Red Candle	15.833.112	17.898.945
PT B-Generasi Asia	10.646.700	10.646.700
PT Transtel Universal	10.351.200	10.351.200
PT Radio Merpati Darmawangsa	8.530.658	8.898.288
PT Rapi Film	6.837.333	3.771.680
PT Kompak Mantap Indonesia	5.784.940	4.250.120
PT Verona Indah Pictures	5.447.750	815.000
PT Bhaskara Mitra Manunggal	4.401.224	10.151.224
Tentpole Distribution, Ltd	3.875.149	-
PT Elnet Media Karya	3.600.000	3.600.000
PT Berkah Angsana Teknik	3.402.822	5.263.438
PT Mulya Graha Prima	2.347.769	2.541.618
CV Cinta Kreasi Utama	2.060.000	2.510.000
PT Tiga Belas Entertainment	1.447.500	2.995.000
PT Nielsen Audience Measurement	859.926	2.789.215
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	351.709	6.360.820
PT Nalica Xtensia Inatama	278.140	2.081.788
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>28.009.945</u>	<u>39.958.972</u>
Sub- total pihak ketiga	<u>691.392.945</u>	<u>704.632.284</u>
Total	<u>1.440.818.623</u>	<u>1.470.638.242</u>

Related parties
PT Digi Bintang Sinergi
PT Bakrie Swasakti Utama
PT Onepride Untuk Indonesia

Sub-total related parties

Third parties
PT Soraya Intercine Films
PT Parkit Film
PT Spectrum Film
PT Tripar Multivision Plus
PT Perintis Dinamika Sekatama
PT Pertamina
PT Citra Info Mediatec
PT Red Candle
PT B-Generasi Asia
PT Transtel Universal
PT Radio Merpati Darmawangsa
PT Rapi Film
PT Kompak Mantap Indonesia
PT Verona Indah Pictures
PT Bhaskara Mitra Manunggal
Tentpole Distribution, Ltd
PT Elnet Media Karya
PT Berkah Angsana Teknik
PT Mulya Graha Prima
CV Cinta Kreasi Utama
PT Tiga Belas Entertainment
PT Nielsen Audience Measurement
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Nalica Xtensia Inatama
Others (each below
Rp2 billion)

Sub-total third parties

Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Belum jatuh tempo	13.339.793	57.271.497	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 hari sampai dengan 30 hari	4.712.569	27.145.695	<i>1 day to 30 days</i>
31 hari sampai dengan 60 hari	1.638.178	23.041.921	<i>31 days to 60 days</i>
61 hari sampai dengan 90 hari	123.366.230	42.049.610	<i>61 days to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	1.297.761.853	1.321.129.519	<i>More than 90 days</i>
Total	1.440.818.623	1.470.638.242	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

15. TRADE PAYABLES (Continued)

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Rupiah	1.435.635.648	1.461.235.384	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	5.182.975	9.402.858	<i>United States Dollar</i>
Total	1.440.818.623	1.470.638.242	Total

The details of trade payables based on original currency were as follows:

16. UTANG LAIN-LAIN

Saldo utang lain-lain pihak ketiga pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp16.194.207 dan Rp22.316.764.

Seluruh utang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

16. OTHER PAYABLES

Total balance of other payables third party as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp16,194,207 and Rp22,316,764, respectively.

All of other payables are denominated in Rupiah.

17. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp331.969 dan Rp13.828.551 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, terutama merupakan uang muka yang diterima dari agen iklan atas penjualan iklan.

Seluruh uang muka pelanggan menggunakan mata uang Rupiah.

17. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

Advance receipts from customers amounting to Rp331,969 and Rp13,828,551 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively, mostly represent deposits received from the agency related to sale of advertisements.

All of advance receipts from customers are denominated in Rupiah.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Bunga dan tambahan biaya	2.283.480.611	2.233.559.847	<i>Interest and additional fees</i>
Produksi <i>in-house</i>	34.461.034	71.088.943	<i>In-house production</i>
Sewa	14.170.320	6.675.193	<i>Rent</i>
Insentif	1.086.539	1.126.539	<i>Incentive</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	127.070.253	110.375.246	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Total	2.460.268.757	2.422.825.768	Total

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	11.264.239	10.272.880	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	89.697.583	77.190.103	<i>Article 21</i>
Pasal 23	46.148.489	35.510.459	<i>Article 23</i>
Pasal 26	1.354.897	1.124.650	<i>Article 26</i>
Pasal 29	640.863	2.081.337	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	70.049.687	101.921.823	<i>Value-Added Tax - Net</i>
Denda pajak	336.504	336.504	<i>Tax penalties</i>
Total	219.492.262	228.437.756	Total

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

b. Income Tax Benefit (Expense)

	30 September / September 30 2024	30 September / September 30 2023	
Kini	(9.493.715)	(15.234.803)	<i>Current</i>
Tangguhan	-	-	<i>Deferred</i>
Total	(9.493.715)	(15.234.803)	Total

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023 were as follows:

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	30 September / September 30 2024	30 September / September 30 2023	
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	109.937.753	(46.946.936)	<i>Income (Loss) before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak dan transaksi eliminasi	(104.351.360)	45.001.117	<i>Income before income tax expense - Subsidiary and elimination transaction</i>
Laba (Rugi) komersial sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	5.586.393	(1.945.819)	<i>Commercial gain (loss) before the Company income tax expense</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Beban imbalan kerja	4.054.392	1.602.635	<i>Employee benefits expense</i>
Sub-total	4.054.392	1.602.635	<i>Sub-total</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(8.075)	(1.822)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	-	-	<i>Others</i>
Sub-total	(8.075)	(1.822)	<i>Sub-total</i>
Taksiran laba fiskal - Perusahaan	9.632.710	(345.006)	<i>Estimated fiscal gain - Company</i>
Saldo awal rugi fiskal	(156.595.803)	(151.503.457)	<i>Beginning Balance of fiscall loss</i>
Akumulasi Taksiran Rugi Fiskal Akhir Periode	(146.963.093)	(151.848.463)	<i>Accumulated Estimated Fiscal Loss At End of Period</i>
Beban pajak penghasilan - kini:			<i>Income tax expense - current:</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	9.493.715	15.234.803	<i>Subsidiaries</i>
Total Beban Pajak Penghasilan - Kini	9.493.715	15.234.803	<i>Total Income Tax Expense - Current</i>
Ditambah :			<i>Addition:</i>
Utang pajak penghasilan pasal 29 awal tahun			<i>Tax payable article 29 beginning of the year</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	2.081.337	3.400.684	<i>Subsidiaries</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(10.934.189)	(12.430.196)	<i>Prepayments of income tax</i>
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	640.863	6.205.291	<i>Tax Payable Article 29</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

c. Surat Tagihan Pajak

c. Tax Collection Letters

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan dan CAT menerima beberapa surat tagihan pajak dari kantor pajak yang mengharuskan Perusahaan dan CAT untuk membayar denda dan bunga atas kekurangan Pajak penghasilan pasal 23, 25, dan PPN untuk tahun fiskal 2018 sampai dengan 2023 dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2023, the Company and CAT received a number of tax collection letters from tax office that required the Company and CAT to pay penalties and interest on the shortage of income tax payment Articles 23, 25, and VAT for the fiscal years 2018 until 2023 with the following details:

	<u>Pasal 21/ Article 21</u>	<u>Pasal 23/ Article 23</u>	<u>Pasal 25/ Article 25</u>	<u>PPN/ VAT</u>	
Perusahaan					Company
SKPKB untuk tahun fiskal 2018	30.707	29.461	-	-	SKPKB for fiscal year 2018
STP untuk tahun fiskal 2018	44.351	-	1.000	-	STP for fiscal year 2018
STP untuk tahun fiskal 2019	-	-	1.000	-	STP for fiscal year 2019
STP untuk tahun fiskal 2020	228.985	-	-	-	STP for fiscal year 2020
STP untuk tahun fiskal 2021	-	-	1.000	-	STP for fiscal year 2021
Entitas Anak					Subsidiaries
STP untuk tahun fiskal 2018	-	2.067.119	8.786	-	STP for fiscal year 2018
STP untuk tahun fiskal 2019	-	32.667	-	-	STP for fiscal year 2019
STP untuk tahun fiskal 2020	-	1.229.174	-	5.717.483	STP for fiscal year 2020
STP untuk tahun fiskal 2021	-	2.723.812	1.042.849	-	STP for fiscal year 2021
STP untuk tahun fiskal 2022	-	-	2.582.528	1.000	STP for fiscal year 2022
STP untuk tahun fiskal 2023	-	2.932	-	7.766	STP for fiscal year 2023
Total	304.043	6.085.165	3.637.163	5.726.249	Total

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2024	Penyesuaian/ Adjustment	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Korporatif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 30 September/ Balance September 30, 2024	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perusahaan:						The Company:
Liabilitas imbalan kerja	940.440	-	-	-	940.440	Employee benefits liabilities
Penyisihan aset pajak tangguhan	(940.440)	-	-	-	(940.440)	Allowance deferred tax assets
Entitas Anak:						Subsidiary:
Liabilitas imbalan kerja	13.147.733	-	-	-	13.147.733	Employee benefits liabilities
Liabilitas sewa	826.307	-	-	-	826.307	Lease liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	22.392.394	-	-	-	22.392.394	Trade and other receivables
Total aset pajak tangguhan	36.366.434	-	-	-	36.366.434	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liability
Entitas anak:						Subsidiary:
Aset tetap	(2.800.324)	-	-	-	(2.800.324)	Fixed asset
Aset hak - guna	(844.711)	-	-	-	(844.711)	Right-of-use assets
Surplus revaluasi	(60.850.153)	-	-	-	(60.850.153)	Revaluation surplus
Total liabilitas pajak tangguhan	(64.495.188)	-	-	-	(64.495.188)	Total deferred tax liability
Neto	(28.128.754)	-	-	-	(28.128.754)	Net

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2023	Penyesuaian/ Adjustment	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2023	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perusahaan:						The Company:
Liabilitas imbalan kerja	2.676.230	-	(1.886.121)	150.331	940.440	Employee benefits liabilities
Penyisihan aset pajak tangguhan	(2.676.230)	-	1.886.121	(150.331)	(940.440)	Allowance deferred tax assets
Entitas Anak:						Subsidiary:
Liabilitas imbalan kerja	15.189.408	(2)	(154.619)	(1.887.054)	13.147.733	Employee benefits liabilities
Liabilitas sewa	-	208.067	618.240	-	826.307	Lease liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	22.551.555	-	(159.161)	-	22.392.394	Trade and other receivables
Total aset pajak tangguhan	37.740.963	208.065	304.460	(1.887.054)	36.366.434	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liability
Entitas anak:						Subsidiary:
Aset tetap	(9.180.464)	-	6.380.140	-	(2.800.324)	Fixed asset
Aset hak - guna	(5.659.563)	1.085.152	3.729.700	-	(844.711)	Right-of-use assets
Surplus revaluasi	-	312.741	-	(61.162.894)	(60.850.153)	Revaluation surplus
Total liabilitas pajak tangguhan	(14.840.027)	-	10.109.840	-	(64.495.188)	Total deferred tax liability
Neto	22.900.936	208.065			(28.128.754)	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets are recoverable in future periods.

Undang-Undang No. 7 Tahun 2021

Law No. 7 Year 2021

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah telah mengesahkan UU No. 7/2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. UU No. 7/2021 memuat sejumlah perubahan aturan perpajakan antara lain tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, kenaikan tarif PPh Orang Pribadi tertinggi sebesar 35% dengan penghasilan kena pajak diatas Rp5 miliar berlaku mulai tahun pajak 2022, kenaikan bertahap tarif PPN menjadi 11% berlaku mulai 1 April 2022 dan 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025 dan pengungkapan sukarela wajib pajak.

On October 29, 2021, the Government agreed on Law No. 7/2021 relating to Harmonization of Tax Regulations. Law No. 7/2021 contains a number of changes to tax rules, including that the corporate income tax rate becomes 22% for fiscal year 2022 onwards, an increase in the highest Personal Income Tax rate to 35% for taxable income above IDR5 billion in the 2022 fiscal year, a gradual increase in the VAT rate to 11% effective from April 1, 2022 and 12% no later than January 1, 2025 and voluntary disclosure of taxpayers.

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak. Grup telah melaksanakan pengampunan pajak ini dengan memperoleh SKPP antara tanggal 4 Desember 2016 sampai dengan 27 Desember 2017 sebesar Rp5.695.775 (Catatan 24).

20. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 25 Januari 2021, CAT dan PT Bhaskara Mitra Manunggal menandatangani amendemen keenam perjanjian sewa menyewa mengenai perubahan jangka waktu sewa bangunan menjadi lima (5) tahun terhitung secara efektif sejak tanggal BAST atau pada tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Januari 2021 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amendemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas *bandwidth* selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Transponder Occasional* dan selanjutnya disebut "*Transponder Reguler Tambahan*". Amendemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014. Periode perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali.

Perpanjangan terbaru dilakukan pada tanggal 28 Januari 2020 untuk periode sewa mulai tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan 31 Januari 2022 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya (Catatan 34a).

Pada tanggal 29 April 2021, CAT dan PT Bumi Mulia Perkasa Development menandatangani perjanjian sewa ruangan suite 305 dan 1003 dengan jangka waktu 5 tahun terhitung efektif sejak 15 April 2021 sampai dengan 14 April 2026.

19. TAXATION (Continued)

e. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Group have participate in this tax amnesty with obtain SKPP between December 4, 2016 to December 27, 2017 amounting to Rp5,695,775 (Note 24).

20. LEASE LIABILITIES

On January 25, 2021, CAT and PT Bhaskara Mitra Manunggal signed the sixth amendment of the lease agreement regarding the change in the lease period of the building to five (5) years effectively from the BAST date or on February 1, 2016 to January 31, 2021 and can be extended based on the agreement of the parties

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred as "Additional Regular Transponder". This amendment was valid until January 31, 2014. The period of this agreement was extended several times.

The most recent extended was done on January 28, 2020 for rental period from February 1, 2020 until January 31, 2022 with renewal options for the following year (Note 34a).

On April 29, 2021, CAT and PT Bumi Mulia Perkasa Development signed a rental agreement for suites 305 and 1003 for a period of 5 years effective from April 15, 2021 until April 14, 2026.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

20. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan Grup adalah sebesar 10,7% dan 9,7%.

Rekonsiliasi dari komitmen liabilitas sewa pada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Pihak Ketiga			Third Parties
Komitmen sewa operasi berdasarkan perjanjian sewa	1.717.003	3.449.060	Operating lease commitments based on lease agreement
Suku bunga	142.219	306.883	Interest rate
Nilai Tercatat	1.859.222	3.755.943	Carrying Amount

Klasifikasi jatuh tempo liabilitas sewa pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bumi Mulia Perkasa	1.859.222	2.642.610	PT Bumi Mulia Perkasa
PT Bhaskara Mitra Manunggal	-	833.333	PT Bhaskara Mitra Manunggal
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-	280.000	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Sub-total	1.859.222	3.755.943	Sub-total
Dikurangi bagian jangka pendek	1.139.894	2.171.134	Less short-term portion
Bagian jangka panjang	719.328	1.584.809	Long-term portion

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOAN

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Madison Pasific Trus Limited	1.710.230.641	1.741.637.968	Madison Pasific Trus Limited
Dikurangi bagian jangka pendek	1.710.230.641	1.741.637.968	Less short-term portion
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Sehubungan dengan pembiayaan kembali (*refinancing*) atas utang PT Visi Media Asia Tbk (“VIVA”) selaku Entitas Induk Perusahaan, berdasarkan USD230.000.000 *Credit Agreement* tertanggal 1 November 2013 (“*Credit Agreement*”), maka pada tanggal 17 Oktober 2017, Perusahaan dan PT Cakrawala Andalas Televisi (“CAT”) telah menandatangani:

Regarding the loan refinancing process of PT Visi Media Asia Tbk (“VIVA”) as The Company’s Parent company, based on USD230,000,000 *Credit Agreement* dated 1st of November 2013 (*Credit Agreement*), on October 17, 2017 The Company and PT Cakrawala Andalas Televisi (“CAT”) have signed:

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

1. *Senior Facility Agreement* yang dibuat oleh dan antara, antara lain (i) CAT dan PT Lativi Mediakarya (“LM”) sebagai para peminjam (“Borrowers”), (ii) VIVA, Perusahaan, PT Asia Global Media, PT Redal Semesta, dan PT Viva Media Baru sebagai penjamin (“Guarantors”), (iii) ARKKAN OPPORTUNITIES FUND LTD., BEST INVESTMENTS (DELAWARE) LLC, BPC LUX 2 S.À.R.L., CREDIT SUISSE AG, SINGAPORE BRANCH, CVI AA LUX SECURITIES SARL., CVI CHVF LUX SECURITIES SARL, CVIC LUX SECURITIES TRADING SARL, CVIC II LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI EMCVF LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI CVF II LUX SECURITIES TRADING SARL, EOC LUX SECURITIES SARL, THE VÄRDE FUND X (MASTER), L.P., dan TOR ASIA CREDIT MASTER FUND LP sebagai pengatur Utama (“Mandated Lead Arrangers”), (iv) lembaga-lembaga keuangan yang tercantum di dalamnya merupakan para pemberi pinjaman awal (“Lenders”), (v) Madison Pacific Trust Limited sebagai *senior facility agent, senior security agent, dan common security agent* (“Common Security Agent”), (vi) Madison Pacific Trust Limited sebagai *offshore bank account*; dan (vii) Madison Pacific Trust Limited sebagai *onshore bank account*, dimana *Lenders* akan memberikan kepada CAT dan LM suatu fasilitas pinjaman berjangka secara senior (“Senior Term Loan Facility”) sebesar USD173.602.676 secara non-tunai (*cashless*). Fasilitas mana ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas utang VIVA berdasarkan *Credit Agreement*.
2. *Junior Facility Agreement* yang dibuat oleh dan antara, antara lain, (i) VIVA sebagai *Borrower*, (ii) CAT, LM, dan *Guarantors* lainnya sebagai penjamin, (iii) *Mandated Lead Arranger*, (iv) *Lenders*, (v) Madison Pacific Trust Limited sebagai *junior security agent, common security agent, offshore account bank dan onshore account bank*, dimana *Lenders* akan memberikan kepada VIVA suatu fasilitas pinjaman berjangka secara junior (“Junior Term Loan Facility”) sebesar USD78.371.904 secara non-tunai (*cashless*). Fasilitas mana ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas *Redemption Premium* yang masih terutang berdasarkan *Credit Agreement*.

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

1. *Senior Facility Agreement* arranged by and between among others (i) CAT and PT Lativi Mediakarya (“LM”) as “Borrowers”, (ii) VIVA, The Company, PT Asia Global Media, PT Redal Semesta and PT Viva Media Baru as “Guarantors”, (iii) ARKKAN OPPORTUNITIES FUND LTD., BEST INVESTMENTS (DELAWARE) LLC, BPC LUX 2 S.À.R.L., CREDIT SUISSE AG, SINGAPORE BRANCH, CVI AA LUX SECURITIES SARL., CVI CHVF LUX SECURITIES SARL, CVIC LUX SECURITIES TRADING SARL, CVIC II LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI EMCVF LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI CVF II LUX SECURITIES TRADING SARL, EOC LUX SECURITIES SARL, THE VÄRDE FUND X (MASTER), L.P. and TOR ASIA CREDIT MASTER FUND LP as “Mandated Lead Arrangers”, (iv) financial institutions of initial lenders (“Lenders”), (v) Madison Pacific Trust Limited as senior facility agent, senior security agent, and common security agent (“Common Security Agent”), (vi) Madison Pacific Trust Limited as offshore bank account; and (vii) Madison Pacific Trust Limited as onshore bank account where Lenders will provide CAT and LM a cashless USD173,602,676 Senior Term Loan Facility which intended for refinancing VIVA’s loan stated in the Credit Agreement.
2. *Junior Facility Agreement* arranged by and between among others, (i) VIVA as Borrower, (ii) CAT, LM and other guarantors as Guarantors, (iii) Mandated Lead Arranger, (iv) Lenders, (v) Madison Pacific Trust Limited as junior security agent, common security agent, offshore bank account and onshore bank account, where Lenders will provide VIVA a cashless USD78,371,904 Junior Term Loan Facility which intended for refinancing VIVA’s outstanding Redemption Premium stated in the Credit Agreement.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Jangka waktu pinjaman *Senior Facility* adalah tiga puluh enam (36) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 10% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan untuk dua belas (12) bulan pertama dan naik 1% untuk setiap dua belas (12) bulan berikutnya. Pokok pinjaman dibayarkan 10% pada tahun pertama, 15% pada tahun kedua dan 75% pada tahun ketiga.

Apabila dalam jangka waktu enam (6) bulan dapat diperoleh pinjaman sindikasi, maka jangka waktu pinjaman menjadi enam puluh (60) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun menjadi 9% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan. Pokok pinjaman dibayarkan 10% pada tahun pertama dan kedua, 25% pada tahun ketiga dan keempat, dan 30% pada tahun ke lima.

Jangka waktu pinjaman *Junior Facility* adalah tiga puluh sembilan (39) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 10% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan untuk dua belas (12) bulan pertama dan naik 1% untuk setiap dua belas (12) bulan berikutnya. Pokok pinjaman dibayarkan seluruhnya pada akhir jangka waktu pinjaman.

Apabila dalam jangka waktu enam (6) bulan dapat diperoleh pinjaman sindikasi, maka jangka waktu pinjaman menjadi enam puluh (60) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun menjadi 5% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan dan 10% yang dihitung setiap bulan dan dibayarkan seluruhnya pada akhir masa pinjaman.

Perjanjian Pinjaman meliputi beberapa persyaratan, termasuk VIVA tidak diperbolehkan, dengan beberapa pengecualian, (i) menimbulkan atau mengizinkan gadai atau penjaminan atas aset VIVA, (ii) melepaskan seluruh atau sebagian aset, baik melalui satu transaksi atau beberapa transaksi, (iii) melakukan atau mengizinkan VIVA dalam Grup VIVA untuk memperoleh pinjaman, (iv) mengubah kegiatan usaha dari Grup VIVA, (v) melakukan penggabungan usaha, merger, atau rekonstruksi, (vi) melakukan investasi dan akuisisi.

Perjanjian Pinjaman juga mensyaratkan, antara lain:

- Total pinjaman konsolidasian neto dibandingkan kepada ekuitas pemegang saham konsolidasian pada setiap akhir periode pengukuran (periode dua belas (12) bulan yang berakhir pada hari terakhir dari pelaporan terkini atas keuangan triwulan CAT) tidak melebihi:

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

The loan term of Senior Facility is thirty six (36) months. The interest rate per annum is 10% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month for the first twelve (12) months and increase 1% for the every twelve (12) months thereafter. The loan principle must repay 10% for the first year, 15% for second year and 75% for the third year.

If the syndication event occurs on or before six (6) months after the signing date, the maturity becomes sixty (60) months. The interest rate per annum become to 9% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month. The loan principle must repay 10% for the first and second year, 25% for third and fourth year, and 30% for the fifth year.

The loan term of Junior Facility is thirty nine (39) months. The interest rate per annum is 10% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month for the first twelve (12) months and increase 1% for the every twelve (12) months thereafter. The loan principle must repay in full on the final maturity date.

If the syndication event occurs on or before six (6) months after the signing date, the maturity becomes sixty (60) months. The interest rate per annum become to 5% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month and 10% which should be accrued every month and must repay in full on the final maturity date.

The Credit Agreement contains various customary covenants, including that VIVA shall not, with certain exceptions, (i) create or allow to exist any pledge or security interest on any of VIVA assets, (ii) dispose of all or any part of its assets, either in a single transaction or in a series of transactions, (iii) incur or permit VIVA in the VIVA Group to incur any financial indebtedness, (iv) change the business of the VIVA Group, (v) enter into any amalgamation, merger, or reconstruction, (vi) make any acquisition or investment.

The Credit Agreement also requires, among others:

- *The total consolidated net borrowings to the consolidated shareholder equity as of the end of each measurement period (twelve (12) months period ending on the last day of the most recent financial quarter of the CAT) must not exceed:*

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

Tanggal / Date	Rasio / Ratio (Tidak ada pinjaman sindikasi / No syndication event)	Rasio / Ratio (Ada pinjaman sindikasi / Syndication event)
31 Desember 2017 s/d 30 Juni 2018 <i>December 31, 2017 to June 30, 2018</i>	1,50 : 1	1,50 : 1
30 September 2018 s/d 30 Juni 2019 <i>September 30, 2018 to June 30, 2019</i>	1,25 : 1	1,25 : 1
30 September 2019 / <i>September 30, 2019</i>	1,00 : 1	1,25 : 1
31 Desember 2019 s/d 31 Maret 2020 <i>December 31, 2019 to March 31, 2020</i>	1,00 : 1	1,00 : 1
30 Juni 2020 / <i>June 30, 2020</i>	0,75 : 1	1,00 : 1
30 September 2020 s/d 31 Desember 2020 <i>September 30, 2020 to December 31, 2020</i>	0,50 : 1	0,75 : 1

- Rasio pinjaman konsolidasian neto terhadap EBITDA konsolidasian neto pada akhir periode pengukuran tidak melebihi:

- *The ratio of the total consolidated net borrowings to net consolidated EBITDA as of the end of each measurement period must not exceed:*

Tanggal / Date	Rasio / Ratio (Tidak ada pinjaman sindikasi / No syndication event)	Rasio / Ratio (Ada pinjaman sindikasi / Syndication event)
31 Desember 2017 s/d 30 Juni 2018 <i>December 31, 2017 to June 30, 2018</i>	4,10 : 1	4,10 : 1
30 September 2018 / <i>September 30, 2018</i>	3,75 : 1	3,75 : 1
31 Desember 2018 / <i>December 31, 2018</i>	3,50 : 1	3,50 : 1
31 Maret 2019 / <i>March 31, 2019</i>	3,25 : 1	3,25 : 1
30 Juni 2019 / <i>June 30, 2019</i>	3,00 : 1	3,00 : 1
30 September 2019 / <i>September 30, 2019</i>	2,75 : 1	2,75 : 1
31 Desember 2019 / <i>December 31, 2019</i>	2,50 : 1	2,50 : 1
31 Maret 2020 / <i>March 31, 2020</i>	2,00 : 1	2,25 : 1
30 Juni 2020 / <i>June 30, 2020</i>	1,50 : 1	2,00 : 1
30 September 2020 / <i>September 30, 2020</i>	1,25 : 1	2,00 : 1
31 Desember 2020 / <i>December 31, 2020</i>	1,00 : 1	1,75 : 1

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- Rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban keuangan konsolidasian pada akhir periode pengukuran tidak kurang dari:

Tanggal / Date	Rasio / Ratio (Tidak ada pinjaman sindikasi / No syndication event)	Rasio / Ratio (Ada pinjaman sindikasi / Syndication event)
31 Desember 2017 s/d 31 Maret 2018 <i>December 31, 2017 to March 31, 2018</i>	1,75 : 1	1,75 : 1
30 Juni 2018 s/d 30 September 2018 <i>June 30, 2018 to September 30, 2018</i>	1,50 : 1	1,75 : 1
31 Desember 2018 / <i>December 31, 2018</i>	2,00 : 1	2,00 : 1
31 Maret 2019 / <i>March 31, 2019</i>	2,25 : 1	2,25 : 1
30 Juni 2019 / <i>June 30, 2019</i>	2,25 : 1	2,50 : 1
30 September 2019 / <i>September 30, 2019</i>	3,00 : 1	2,75 : 1
31 Desember 2019 / <i>December 31, 2019</i>	3,25 : 1	3,00 : 1
31 Maret 2020 / <i>March 31, 2020</i>	3,50 : 1	3,25 : 1
30 Juni 2020 / <i>June 30, 2020</i>	4,00 : 1	3,50 : 1
30 September 2020 / <i>September 30, 2020</i>	4,50 : 1	4,00 : 1
31 Desember 2020 / <i>December 31, 2020</i>	5,00 : 1	4,50 : 1

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account*, gadai atas saham milik VIVA di AGM, Perusahaan, LM, RS dan VMB, gadai atas saham milik Perusahaan di CAT dan RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan CAT dan LM, klaim dan tagihan asuransi CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo pokok pinjaman masing-masing sebesar USD112,9 juta.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dihitung oleh aktuaris independen, KKA Riana dan Rekan, berdasarkan laporan tertanggal masing-masing 5 Juli 2024 dan 3 Maret 2023 dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

- *The ratio of the consolidated EBITDA to consolidated finance cost as of the end of each measurement period must be at least equal to:*

The loan is secured by assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account, pledges over the VIVA's shares in AGM, the Company, LM, RS and VMB, pledge over the Company's shares in CAT and RS's shares in LM, fiduciary security over equipment of CAT and LM, claim over insurances of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the principal balance of the loan amounted to USD112.9 million, respectively.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefits liability of the Group as of December 31, 2023, were calculated by KKA Riana dan Rekan, independent actuary in their reports dated July 5, 2024 and March 3, 2023, respectively, with consideration of the following assumptions:

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan Imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Tingkat diskonto	6,50% - 6,75%	6,50% - 6,75%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kecacatan	5%	5%	<i>Rate of disability</i>
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	<i>Pension age</i>
Tingkat pengunduran diri	0% - 5%	0% - 5%	<i>Resignation rate</i>
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia IV (2019)/ <i>Indonesian Mortality Table IV (2019)</i>	Tabel Mortalitas Indonesia IV (2019)/ <i>Indonesian Mortality Table IV (2019)</i>	<i>Mortality rate</i>

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp66.636.521 dan Rp62.670.505.

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 , 2024			
	Imbalan Pasca-Kerja/ Post- Employment Benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term Benefits	Total/ Total	
Beban jasa kini	2.223.409	286.472	2.509.881	<i>Current service cost</i>
Bunga neto atas liabilitas (aset)	1.496.435	48.076	1.544.511	<i>Net interest of liabilities (assets)</i>
Total (Catatan 28)	3.719.844	334.548	4.054.392	Total

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The key assumptions used for the calculation of employee benefits is as follows:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Tingkat diskonto	6,50% - 6,75%	6,50% - 6,75%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kecacatan	5%	5%	<i>Rate of disability</i>
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	<i>Pension age</i>
Tingkat pengunduran diri	0% - 5%	0% - 5%	<i>Resignation rate</i>
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia IV (2019)/ <i>Indonesian Mortality Table IV (2019)</i>	Tabel Mortalitas Indonesia IV (2019)/ <i>Indonesian Mortality Table IV (2019)</i>	<i>Mortality rate</i>

The present value of employee benefits liability as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp66,636,521 and Rp62,670,505, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits were as follows:

	30 September / September 30 , 2023			
	Imbalan Pasca-Kerja/ Post- Employment Benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term Benefits	Total/ Total	
Beban jasa kini	6.377.708	758.855	7.136.563	<i>Current service cost</i>
Bunga neto atas liabilitas (aset)	4.237.144	163.396	4.400.540	<i>Net interest of liabilities (assets)</i>
Total (Catatan 28)	10.614.852	922.251	11.537.103	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the employee benefits liability were as follows:

30 September / September 30, 2024				
	Imbalan Pasca-Kerja/ Post- Employment Benefits	Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya/ Other Long-term Benefits	Total/ Total	
Saldo awal	60.542.008	2.128.497	62.670.505	<i>Beginning balance</i>
Biaya imbalan yang dibebankan ke laba rugi				<i>Benefit expense charged to profit or loss</i>
Beban jasa kini	2.223.409	286.472	2.509.881	<i>Current service cost</i>
Bunga neto atas liabilitas (aset)	1.496.435	48.076	1.544.511	<i>Net interest of liabilities (assets)</i>
Sub-total	<u>3.719.844</u>	<u>334.548</u>	<u>4.054.392</u>	<i>Sub-total</i>
Pembayaran manfaat	<u>(88.376)</u>	<u>-</u>	<u>(88.376)</u>	<i>Benefits paid</i>
Saldo Akhir	<u>64.173.476</u>	<u>2.463.045</u>	<u>66.636.521</u>	<i>Ending Balance</i>
31 Desember/ December 31, 2023				
	Imbalan Pasca-Kerja/ Post- Employment Benefits	Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya/ Other Long-term Benefits	Total/ Total	
Saldo awal	77.924.494	3.004.991	80.929.485	<i>Beginning balance</i>
Koreksi saldo awal	17.624.674	419.834	18.044.508	<i>Adjustment beginning balance</i>
Mutasi keluar	(15.837.975)	(442.097)	(16.280.072)	<i>Transfer out</i>
Biaya imbalan yang dibebankan ke laba rugi				<i>Benefit expense charged to profit or loss</i>
Beban jasa kini	7.917.812	1.043.896	8.961.708	<i>Current service cost</i>
Beban Jasa lalu	(21.747.681)	(529.717)	(22.277.398)	<i>Past service cost</i>
Bunga neto atas liabilitas (aset)	5.678.877	217.129	5.896.006	<i>Net interest of liabilities (assets)</i>
Kerugian aktuarial	-	(669.761)	(669.761)	<i>Actuarial loss</i>
Sub-total	<u>(8.150.992)</u>	<u>61.547</u>	<u>(8.089.445)</u>	<i>Sub-total</i>
Pengukuran kembali yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya				<i>Remeasurements charged to other comprehensive income</i>
Penyesuaian pengalaman	(7.064.279)	-	(7.064.279)	<i>Experience adjustments</i>
Perubahan di asumsi aktuarial				<i>Changes in actuarial assumptions</i>
Asumsi keuangan	(2.196.561)	-	(2.196.561)	<i>Financial assumptions</i>
Sub-total	<u>(9.260.840)</u>	<u>-</u>	<u>(9.260.840)</u>	<i>Sub-total</i>
Pembayaran manfaat	<u>(1.757.353)</u>	<u>(915.778)</u>	<u>(2.673.131)</u>	<i>Benefits paid</i>
Saldo Akhir	<u>60.542.008</u>	<u>2.128.497</u>	<u>62.670.505</u>	<i>Ending Balance</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Periode	2023	Period
Kurang dari satu (1) tahun	8.447.394	Less than one (1) year
Antara awal tahun ke satu (1) sampai tahun ke dua (2)	4.540.692	Between one (1) year to two (2) years
Antara awal tahun ke dua (2) sampai tahun ke lima (5)	47.682.870	Between two (2) years to five (5) years
Antara awal tahun ke enam (6) sampai tahun ke sepuluh (10)	58.307.552	Between six (6) years to ten (10) years
Lebih dari sepuluh (10) tahun	241.138.758	More than ten (10) years

Sensitivitas liabilitas imbalan kerja untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits liability as of September 30, 2024 and December 31, 2023 as follows:

The sensitivity of employee benefits liability to changes in the principal actuarial assumptions as of September 30, 2024 and December 31, 2023 were as follows:

Asumsi Keuangan	Perubahan asumsi/ Change in assumption	2023				Financial Assumptions
		Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption		Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		
		Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	
Tingkat kenaikan gaji	1%	3.067.382	63.860.691	2.763.124	56.017.319	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	2.774.641	56.157.623	3.058.073	63.781.086	Discount rate

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of employee benefits liabilities and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising from the plan liabilities over the last five (5) years were as follows:

Program Pensiun Imbalan Kerja	31 Desember /December 31					Benefit Pension Plans
	2023	2022	2021	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	62.670.505	80.929.485	96.239.628	155.817.039	131.135.148	Present value of benefits obligation
Penyesuaian yang timbul dari liabilitas program	(7.064.279)	(5.588.299)	(8.402.154)	(11.336.172)	77.171.845	Experience adjustment arising on plan liabilities

23. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan saldo yang terkait pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances as of September 30, 2024 and December 31, 2023 were as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total issued and Paid-up Capital (Rp)	Shareholders
PT Visi Media Asia Tbk	35.293.863.400	90,00	352.938.634	PT Visi Media Asia Tbk
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	3.921.675.000	10,00	39.216.750	Public (each below 5%)
Total	39.215.538.400	100,00	392.155.384	Total

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Catatan 1b, Sesuai dengan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, efektif 8 Juni 2017, penurunan nilai nominal saham karena *stock split*.

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp10 (angka penuh) per saham. Efektif 28 Maret 2014, Perusahaan melakukan IPO sebanyak 392.155.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham atau sebanyak 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, yang terdiri dari saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari simpanan (*portepel*) sebanyak 294.116.000 saham dan sebanyak 98.039.000 saham divestasi atas nama VMA.

Sesuai dengan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, efektif 8 Juni 2017, penurunan nilai nominal saham dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp10 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, VMA menjaminkan seluruh saham yang dimilikinya pada Perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman banknya (Catatan 21).

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Tambahan modal disetor-neto pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, adalah sebagai berikut:

	30 September 2024 dan 31 Desember 2023/ September 30, 2024 and December 31, 2023
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana ("IPO")	405.880.080
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan IPO	(13.985.496)
Neto	391.894.584
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 294.116.000 saham	(29.411.600)
Sub-total	362.482.984

23. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on Note 1b, Based on the latest amendment of Company's Articles Association, the effective June 8, 2017 the par value of the Company's share decreased due to stock split.

The par value of shares was split from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share. Effective on March 28, 2014, the Company conducted an IPO of 392,155,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share, or 10% of the issued and paid-up capital after the IPO, which consists of shares issued from portepel of 294,116,000 shares and 98,039,000 divested shares under VMA.

Based on the last amendment of Company's Articles Association, effective on June 8, 2017 the par value of the Company's share decreased due to stock split. The par value of shares was split from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, VMA pledged all of its share ownership in the Company as collateral for their loan (Note 21).

The composition of shareholders as of September 30, 2024 and December 31, 2023 was based on record of Stock Exchange Administrative Bureau of PT Sinartama Gunita.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

Additional net paid-up capital as of September 30, 2024 and December 31, 2023, were as follows:

<i>Proceeds from initial public offering ("IPO")</i>
<i>Stock issuance cost related with IPO</i>
<i>Net</i>
<i>Par value share recorded as issued and paid-in capital from issuance of 294,116,000 shares</i>
<i>Sub-total</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO
(Lanjutan)

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET
(Continued)

	30 September 2024 dan 31 Desember 2023/ September 30, 2024 and December 31, 2023	
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali (Catatan 4)	(32.356.810)	<i>Difference in value from transactions with entities under common control (Note 4)</i>
Program pengampunan pajak (Catatan 19e)	5.695.775	<i>Tax amnesty programme (Note 19e)</i>
Divestasi Anak Perusahaan	(10.775)	<i>Divestment of Subsidiary</i>
Total	335.811.174	Total

25. SALDO LABA

25. RETAINED EARNINGS

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo laba ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp39.950.971.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, appropriated retained earnings amounting to Rp39,950,971, respectively.

26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

26. NON-CONTROLLING INTEREST

Rincian hak kepentingan nonpengendali aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interest in net assets of Subsidiaries were as follow:

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
PT Investasi Media Niaga	8.798.861	8.885.696	<i>PT Investasi Media Niaga</i>
PT Penyiaran Niaga Nusantara	8.798.861	8.885.696	<i>PT Penyiaran Niaga Nusantara</i>
PT Redal Semesta	9.790	9.534	<i>PT Redal Semesta</i>
Total	17.607.512	17.780.926	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto Entitas Anak masing-masing sebesar (Rp173.414) dan (Rp429.102) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023.

Non-controlling interest in net income (loss) of Subsidiaries amounted to (Rp173,414) and (Rp429,102) for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023, respectively.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto dan total penghasilan komprehensif Entitas Anak masing-masing sebesar (Rp173.414) dan (Rp429.102) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023.

Non-controlling interest in net income (loss) and total comprehensive income of Subsidiaries amounted to (Rp173,414) and (Rp429,102) for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023, respectively.

27. PENDAPATAN NETO

27. NET REVENUES

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023 pendapatan neto dari iklan dan lainnya masing-masing sebesar Rp483.469.043 dan Rp615.352.159.

For the nine months period ended September 30, 2024 and 2023, net revenues from advertisements and other amounted Rp483,469,043 and Rp615,352,159, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

27. PENDAPATAN NETO (Lanjutan)

Grup memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian yaitu dari PT Wira Pamungkas Pariwisata dan PT Bintang Media Mandiri dengan total sebesar Rp 222.974.895 dan Rp266.039.518 untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2024 dan 2023.

27. NET REVENUES (Continued)

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwisata and PT Bintang Media Mandiri for total amount of Rp 222,974,895 and Rp266,039,518 for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023.

28. BEBAN USAHA

	30 September / September 30 2024	30 September / September 30 2023
Program dan penyiaran		
Amortisasi persediaan program materi	171.816.157	389.565.439
Beban penyiaran	40.384.499	8.824.386
Penyusutan (Catatan 10)	24.247.743	26.365.062
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	254.754	2.292.782
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	8.601.127	11.508.433
Sub-total	245.304.280	438.556.102
Umum dan administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	90.842.378	121.128.287
Jasa profesional	23.606.161	25.949.035
Pemasaran	18.318.083	33.744.266
Sewa	14.509.287	8.802.611
Transportasi	12.985.854	10.058.682
Penyusutan (Catatan 10)	8.802.647	9.359.350
Penelitian dan pengembangan	7.888.442	6.953.791
Listrik dan air	6.162.393	10.218.441
Keamanan dan kebersihan	5.435.560	7.718.912
Perbaikan dan pemeliharaan	6.769.006	3.753.449
Asuransi	3.781.082	4.230.435
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	4.054.392	11.537.103
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	1.877.074	13.836.918
Perlengkapan kantor	1.088.716	1.478.174
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	2.078.972	4.322.674
Sub-total	208.200.047	273.092.128
Total	453.504.327	711.648.230

Program and broadcasting
Amortization of program material inventory
Broadcasting expense
Depreciation (Note 10)
Depreciation right-of-use assets (Note 11)
Others (each below Rp2 billion)
Sub-total

General and administrative
Salaries, wages and employee welfare
Professional fee
Marketing
Rent
Transportation
Depreciation (Note 10)
Research and development
Water and electricity
Security and cleaning
Repair and maintenance
Insurance
Employee benefit expenses (Note 22)
Depreciation right-of-use assets (Note 11)
Office supplies
Others (each below Rp1 billion)
Sub-total
Total

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 tidak terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian.

For the nine months period ended September 30, 2024 and 2023, there is not were purchases of program materials with a supplier with more than 10% of the consolidated total revenues.

29. LABA PER SAHAM

	30 September / September 30 2024	30 September / September 30 2023
Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	<u>100.617.452</u>	<u>(61.752.637)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	<u>39.215.538.400</u>	<u>39.215.538.400</u>
Laba per Saham Dasar/Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	<u>2,57</u>	<u>(1,57)</u>

29. EARNINGS PER SHARE

Net profit (loss) attributable to owners of the Parent

Total weighted average number of ordinary shares outstanding

Basic/Diluted Earning per Share Attributable to the Owners of Parent (Full Amount)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan usaha

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 2.162.551 dan Rp2.184.978 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023.

Persentase total pendapatan dari pihak berelasi terhadap pendapatan neto masing-masing sebesar 0,45% dan 0,36% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023.

b. Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 4.128.656 dan Rp619.932 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023.

Persentase total beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 0,91% dan 0,09% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023.

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group's, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Revenue

Total revenue from related parties amounted to Rp 2,162,551 and Rp2,184,978 for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023, respectively.

The percentage of total revenue from related parties to net revenue amounted to 0,45% and 0,36% for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023, respectively.

b. General and administrative expenses

General and administrative expenses with related parties amounted to Rp 4,128,656 and Rp619,932 for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023, respectively.

The percentage of general and administrative expenses from related parties to total operating expenses amounted to 0,91% and 0,09% for the nine months period ended September 30, 2024 and 2023, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

(Lanjutan)

c. Piutang pihak berelasi

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
PT Visi Media Asia Tbk ("VMA")	6.501.304.437	6.385.746.196	PT Visi Media Asia Tbk ("VMA")
PT Digi Bintang Sinergi ("DBS")	113.115.586	113.115.586	PT Digi Bintang Sinergi ("DBS")
PT Lativi Mediakarya ("LM")	7.471.431	8.111.497	PT Lativi Mediakarya ("LM")
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	24.265.195	22.831.801	Other (each below Rp 2 billion)
Sub-total	<u>6.646.156.649</u>	<u>6.529.805.080</u>	Sub-total
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>6.646.156.649</u>	<u>6.529.805.080</u>	Less short-term portion
Bagian jangka panjang	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	Long-term portion
Persentase terhadap Total Aset	<u><u>83,3%</u></u>	<u><u>82,3%</u></u>	Percentage to Total Assets

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, piutang kepada VMA masing-masing sebesar Rp6,49 miliar dan Rp6,50 miliar terdiri dari *refinancing* pinjaman VMA, pinjaman yang tidak dikenakan bunga, penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional dan neto atas pengalihan piutang usaha dan utang usaha yang ditujukan kepada VMA (Catatan 34b).

Piutang yang berasal dari *refinancing* pinjaman VMA dikenakan bunga 1% diatas bunga pinjaman Madison Pasific Trust Limited.

Piutang kepada LM masing-masing sebesar Rp7,47 miliar dan Rp8,11 miliar pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 merupakan dana talangan pinjaman Madison Pasific Trust Limited dan operasional Perusahaan.

Piutang kepada DBS pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar Rp Rp113,11 miliar merupakan piutang atas penjualan persediaan materi program.

Seluruh piutang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap dan tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

(Continued)

c. Due from related parties

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, due from VMA amounting to Rp6.50 billion and Rp6.38 billion respectively, consists of receivables from *refinancing* VMA loans, non-interest bearing loans, reimbursement of operational expenses and the net amount of related party trade receivable and payable assigned to VMA (Notes 34b).

Receivables arising from VMA loan *refinancing* and the interest will be above 1% on loan Madison Pasific Trust Limited.

The Due from LM amounting Rp7.47 billion and Rp8.11 billion as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively, represent bailout on loan Madison Pasific Trust Limited and Company operations.

Due from DBS as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounting to Rp113.11 billion represents receivable from the sale of program material inventories.

All due from related parties are denominated in Rupiah, which have no fixed payment term and no interest bearing and collateral.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

(Lanjutan)

- d. Utang usaha kepada DBS masing-masing sebesar Rp748,84 milyar dan Rp764,82 milyar pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 merupakan utang atas pendukung program seperti jasa *talent* (catatan 15).
- e. Pada tanggal 28 Desember 2021, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang telah diaktakan oleh Ervina Christina S, S.H.,M.kn No. 37 pada tanggal 28 Januari 2022, CAT mencatat investasi pada PT Viva Teknologi Integra (Sebelumnya PT Cakra Andalas Fasilitas) sebesar Rp 1.750.000.

Saldo investasi pada entitas asosiasi per 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Nihil.

Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi PT Viva Teknologi Integra (sebelumnya "PT Cakra Andalas Fasilitas") telah melebihi dari nilai tercatat atas investasi tersebut, sehingga CAT mencatat nilai investasi tersebut sebesar Nihil.

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2023	Bagian atas Laba (Rugi) Neto/ Equity in Net Income (Loss)	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2023
PT Viva Teknologi Integra (Sebelumnya PT Cakra Andalas Fasilitas)	20.00	1.750.000	(1.750.000)	-
Total		1.750.000	(1.750.000)	-

- f. Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2024	30 September / September 30 2023
Imbalan jangka pendek		
Direksi	12.658.474	12.665.178
Komisaris	1.791.177	1.719.240
Total	14.449.651	14.384.418

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direksi.

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

(Continued)

- d. Trade payable to DBS amounting to Rp748.84 billion and Rp764.82 billion as of September 30, 2024 and December 31, 2023 respectively, represents payable of supporting items for program such as talent service (note 15).
- e. On December 28, 2021, based on the General Meeting of Shareholders which has been notarized by Ervina Christina S, S.H., M.kn No. 37 on January 28, 2022, CAT recorded investment in PT Viva Teknologi Integra (Formerly PT Cakra Andalas Fasilitas) amounted to Rp 1.750.000.

The balance of investment in associates as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Nil, respectively.

The Group's share in the loss of associate PT Viva Teknologi Integra (formerly "PT Cakra Andalas Fasilitas") exceeded the carrying value of the investment, therefore CAT recorded the investment at Nil.

	30 September / September 30 2024	30 September / September 30 2023
PT Viva Teknologi Integra (Formerly PT Cakra Andalas Fasilitas)	1.750.000	(1.750.000)
Total	1.750.000	(1.750.000)

- f. Total remuneration and other benefits paid to the key management personnel of the Group for the years ended December 31, 2023 and 2022 were as follows:

Short-term benefits
Directors
Commissioners
Total

The key management personnel consist of the Commissioners and Directors.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

g. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

g. Nature of relationship with related parties

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationships with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Visi Media Asia Tbk	Entitas Induk/ Parent Company	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
PT Lativi Mediakarya	Entitas sependengali/ Under common control entities	Piutang usaha pihak berelasi, Piutang lain-lain pihak berelasi Utang usaha pihak berelasi dan Piutang pihak berelasi/ Trade receivables related parties Other receivables related parties Trade payable related parties and Due from related parties
PT Digital Media Asia	Perusahaan asosiasi/ Associate company	Piutang usaha pihak berelasi/ Trade receivable related parties
PT Viva Media Baru	Entitas sependengali/ Under common control entities	Piutang usaha pihak berelasi, Utang usaha pihak berelasi/ Trade receivables related parties Trade payable related parties
PT Digi Bintang Sinergi	Bagian dari Kelompok Usaha Bakrie/ Part of the Bakrie Group	Piutang lain-lain pihak berelasi dan Utang usaha pihak berelasi/ Other receivable related parties and Trade payable related parties
PT Bakrie Swasakti Utama	Bagian dari Kelompok Usaha Bakrie/ Part of the Bakrie group	Piutang usaha pihak berelasi dan Utang usaha pihak berelasi/ Trade receivable related parties and Trade payable related parties
PT Asia Global Media	Entitas sependengali/ Under common control entities	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
PT Viva Teknologi Integra	Entitas sependengali/ Under common control entities	Entitas asosiasi/ Associated companies

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sependengali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the Boards of Directors and Commissioners as the Company and Subsidiaries.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

	30 September / September 30, 2024		31 Desember / December 31, 2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas tunai	290.833	290.833	290.833	290.833	Cash on hand
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Kas di bank dan setara kas	6.255.606	6.255.606	9.050.419	9.050.419	Cash in banks
Piutang usaha - neto	187.246.813	187.246.813	187.019.727	187.019.727	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	15.129.230	15.129.230	8.611.958	8.611.958	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	6.646.156.649	6.646.156.649	6.529.805.080	6.529.805.080	Due from related parties
Aset lancar lainnya	41.610.277	41.610.277	68.933.556	68.933.556	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	8.893.810	8.893.810	10.118.724	10.118.724	Other non-current assets
Total Aset Keuangan	6.905.583.218	6.905.583.218	6.813.830.297	6.813.830.297	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Utang usaha	1.440.818.623	1.440.818.623	1.470.638.242	1.470.638.242	Trade payables
Utang lain-lain	16.194.207	16.194.207	22.316.764	22.316.764	Other payables
Beban masih harus dibayar	2.460.268.757	2.460.268.757	2.422.825.747	2.422.825.747	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.859.222	1.859.222	3.755.943	3.755.943	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	3.971.631	3.971.631	5.127.712	5.127.712	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	1.710.230.641	1.710.230.641	1.741.637.968	1.741.637.968	Long-term bank loan
Total Liabilitas Keuangan	5.633.343.081	5.633.343.081	5.666.302.376	5.666.302.376	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK, "Pengukuran Nilai Wajar", terdapat tingkatan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran (tingkat 1),
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

31. FINANCIAL INSTRUMENT

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

Based on SFAS, "Fair Value Measurement", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date. (level 1),
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly) (level 2), and
- inputs are unobservable inputs for the asset or liability (level 3).

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, liabilitas sewa, liabilitas pembiayaan konsumen, utang pihak berelasi).

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (liabilitas pembiayaan konsumen).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (investasi jangka pendek, piutang dan utang pihak berelasi, dan aset tidak lancar lainnya).

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

Aset tidak lancar lainnya dan investasi jangka pendek yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

31. FINANCIAL INSTRUMENT (Continued)

- *Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash, trade receivables, other receivables, due from related party, other current assets, other non-current assets, trade payables, other payables, lease liabilities accrued expenses, consumer finance liabilities, due to related party).*

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- *Long-term fixed-rate financial liabilities (consumer finance liabilities).*

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

- *Other long-term financial assets and liabilities (short-term investment, due from and due to related parties, and other non-current assets).*

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates from similar instruments.

Other non-current assets and short-term investment that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

Monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows:

30 September / September 30, 2024			
Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Total (Angka penuh/ Total (Full amount))	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah
Kas di bank	USD	43.565	659.484
Total			659.484
Liabilitas			
Utang usaha	USD	342.382	5.182.975
Beban masih harus dibayar	USD	150.844.273	2.283.480.611
Utang bank	USD	112.975.997	1.710.230.641
Total			3.998.894.227
Liabilitas-Neto			(3.998.234.743)

31 Desember / December 31, 2023			
Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Total (Angka penuh/ Total (Full amount))	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah
Kas di bank	USD	1.747	26.939
Total			26.939
Liabilitas			
Utang usaha	USD	609.941	9.402.858
Beban masih harus dibayar	USD	144.885.823	2.233.559.847
Utang bank	USD	112.975.997	1.741.637.968
Total			3.984.600.673
Liabilitas-Neto			(3.984.573.734)

33. INFORMASI SEGMENT

Grup hanya mempunyai segmen usaha, yaitu jasa periklanan dan jasa non-iklan yang berlokasi di Jakarta, yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia, sehingga segmen geografis tidak disajikan.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group has only business segments, i.e., advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as primary segments. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Business segment information of the Group was as follows:

30 September / September 30, 2024					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO					NET REVENUES
Pendapatan eksternal	483.469.043	-	-	483.469.043	External revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	245.304.280	-	-	245.304.280	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	195.779.629	12.420.418	-	208.200.047	General and administrative
Total Beban Usaha	441.083.909	12.420.418	-	453.504.327	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	42.385.134	(12.420.418)	-	29.964.716	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				108.455.382	Interest income
Laba pelepasan aset tetap				391.359	Gain on disposal of fixed assets
Beban dan denda pajak				(834.505)	Tax penalties and expenses
Laba selisih kurs - neto				75.568.199	Gain of foreign exchange - net
Bunga dan beban keuangan -neto				(94.282.716)	Interest and financial charges - net
Lain-lain - neto				(9.324.682)	Miscellaneous - net
				79.973.037	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				109.937.753	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(9.493.715)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO				100.444.038	NET LOSS
INFORMASI LAINNYA ASET					OTHER INFORMATION ASSETS
Aset segmen	8.063.439.972	4.199.981.312	(4.284.365.039)	7.979.056.245	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	5.911.487.230	2.179.585.651	(2.143.140.294)	5.947.932.587	Segment liabilities
Pengeluaran modal	4.952.139	-	-	4.952.139	Capital expenditures
Penyusutan	33.050.390	-	-	33.050.390	Depreciation
30 September / September 30, 2023					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO					NET REVENUES
Pendapatan eksternal	615.352.159	-	-	615.352.159	External revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	438.556.102	-	-	438.556.102	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	264.808.585	8.283.543	-	273.092.128	General and administrative
Total Beban Usaha	703.364.687	8.283.543	-	711.648.230	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	(88.012.528)	(8.283.543)	-	(96.296.071)	SEGMENT RESULTS

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	30 September / September 30, 2023			Total/ Total	
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination		
PENGHASILAN (BEBAN)					
LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				394.709.357	Interest income
Rugi selisih kurs - neto				32.293.767	Gain of foreign exchange - net
Laba pelepasan aset tetap				633.850	Gain on disposal of fixed assets
Beban dan denda pajak				(5.798.110)	Tax penalties and expenses
Bunga dan beban keuangan -neto				(313.804.525)	Interest and financial charges - net
Lain-lain - neto				(58.685.204)	Miscellaneous - net
				49.349.135	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(46.946.936)	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(15.234.803)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO				(62.181.739)	NET INCOME
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	8.494.515.810	4.807.295.940	(4.901.863.478)	8.399.948.272	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	5.493.060.423	1.934.849.731	(1.911.364.950)	5.516.545.204	Segment liabilities
Pengeluaran modal	1.370.747	-	-	1.370.747	Capital expenditures
Penyusutan	35.724.412	-	-	35.724.412	Depreciation

Grup memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwara dan PT Bintang Media Mandiri (Catatan 27).

The Grup has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwara and PT Bintang Media Mandiri (Note 27).

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS**

a. Pada tanggal 30 November 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, dimana terhitung tanggal 1 Desember 2011, CAT dan Telkom telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Occasional Transponder* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa *transponder* reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

a. On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting on December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use *Occasional Transponder* allocation service (according to bookings and usage) to become regular *transponder* rental. This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for following year.

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amendemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas *bandwidth* selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Transponder Occasional* dan selanjutnya disebut "*Transponder* Reguler Tambahan". Amendemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014.

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the *transponder* rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for *transponder* with *bandwidth* capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute *Occasional Transponder* and referred as "*Additional Regular Transponder*". This amendment was valid until January 31, 2014.

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

(Lanjutan)

Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 1 Februari 2015, dan diperpanjang lagi pada tanggal 29 Januari 2016 untuk periode 31 Januari 2017. CAT dan Telkom sepakat memperpanjang perjanjian sewa ini sejak 1 Februari 2017 sampai 31 Januari 2020 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Pada tanggal 6 Desember 2021, Perusahaan dan Telkom menandatangani kembali Perjanjian terkait dengan perpanjangan sewa untuk periode mulai tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan 31 Januari 2024 dengan No. K.TEL.01-0933/HK.810/DES-00/2022 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya (Catatan 20).

Pada tanggal 23 Oktober 2023, Perusahaan dan Telkom menandatangani amendemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 23 Agustus 2023, Perusahaan dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dan melakukan penambahan pekerjaan berupa penyediaan upgrade lisensi *encoder* dan *single channel per carrier* (SPCP) ke *encoder multi channel per carrier* (MCPC) sebanyak 2 unit. Amendemen ini berlaku sampai dengan 17 Agustus 2024 (Catatan 20).

- b. Pada tanggal 1 November 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Induk Akhir) menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura (“Credit Suisse”), dengan jumlah pinjaman sebesar USD230 juta (Pinjaman) untuk jangka waktu empat (4) tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account* Induk Perusahaan gadai atas saham milik Induk Perusahaan di CAT, AGM, DMA, LM, RS, dan VMB, gadai atas saham milik IMC di CAT dan gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan, klaim dan tagihan asuransi dan piutang usaha CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM (Catatan 21).

- c. Pada tanggal 16 Maret 2018, Perusahaan dan PT Infocom Nusantara Prima (“INP”) menandatangani perjanjian pengikatan jual beli unit perkantoran. Harga perolehan atas unit perkantoran yang akan dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp407 milyar (Catatan 13).

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

This agreement was extended on February 1, 2015, and was further extended on January 29, 2016 for a period commencing on January 31, 2017. CAT and Telkom agreed extend the rent agreement since February 1, 2017 until January 31, 2020 with renewal options for the following year.

On December 6, 2021, the Company and Telkom re-signed the Agreement related to the lease extension for the period starting February 1, 2022 until January 31, 2024 with No. K.TEL.01-0933/HK.810/DES-00/2022, with renewal options for the following year (Note 20).

On October 23, 2023, the Company and Telkom signed the first amendment to the transponder lease agreement, which commenced on August 23, 2023, the Company and Telkom have agreed to revise the previous agreement and extend the agreement and perform additional work in the form of providing encoder license upgrade and single channel per carrier (SPCP) to multi channel per carrier (MCPC) encoder for 2 units. This amendment is valid until August 17, 2024 (Note 20).

- b. *On November 1, 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Ultimate Parent) entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch (“Credit Suisse”), amounting to USD230 million (Loan) in four (4) years.*

The loan is secured by an assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account of Parent Company, pledges over the Parent Company’s shares in CAT, AGM, DMA, LM, RS, and VMB, pledge over the Company’s shares IMC in CAT and RS’s shares in LM, fiducia security over equipment CAT and LM, claim over insurances and receivables of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM (Note 21).

- c. *On March 16, 2018, the Company and PT Infocom Nusantara Prima (“INP”) signed an Assignment Agreement sale and purchase of office unit. The Company will pay the cost of acquisition of office unit amounting to Rp407 billion (Note 13).*

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

- d. Pada tanggal 10 November 2023, CAT dan VMA menandatangani perjanjian tentang pembaharuan biaya jasa manajemen untuk jangka waktu lima (5) tahun dihitung mulai bulan Januari 2024 dan akan diperpanjang otomatis untuk satu (1) tahun berikutnya, kecuali diakhiri lebih awal.
- e. Pada tanggal 30 September 2020, CAT dan PT Marindo Mega Buana menandatangani perjanjian pengakuan hutang (Dana Pinjaman) sebesar Rp12.421.423. Dana pinjaman dapat mengalami penambahan (*top-up*) seiring dengan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan bisnis operasional (Dana Pinjaman Tambahan).

Dana Pinjaman dan Tambahan Dana Pinjaman tidak dikenakan bunga dan akan dilunasi sesuai kesepakatan kedua pihak dengan cara pembayaran secara langsung, melakukan konversi atas dana pinjaman atau dengan cara lain yang disepakati kedua pihak.

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO**

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Grup adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham.

Grup memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio pinjaman terhadap EBITDA.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

- d. On November 10, 2023, CAT and VMA signed a renewal of management service fee agreement for five (5) years period starting on January 2024 and automatically extended for the following year, unless terminated earlier.
- e. On September 30, 2020, CAT and PT Marindo Mega Buana signed a debt recognition agreement (Loan) amounting to Rp12,421,423. Loan can be top-up in line with the needs of operational business development (Additional Loan).

Loan and Additional Loan are not subject to interest and will be paid according to the agreement of the two parties by direct payment, conversion of loan or in other ways agreed by both parties.

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks.

In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders or return capital structure or issue shares certificates.

The Group monitors its use of capital structure using an interest bearing borrowings to EBITDA ratio.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Grup berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya. Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks, short-term investment, trade and other receivables, due from related parties, other current assets and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
Kas dan setara kas	6.546.439	9.341.252	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - neto	187.246.813	187.019.727	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	15.129.230	8.611.958	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	6.646.156.649	6.529.805.080	Due from related parties
Aset lancar lainnya	41.610.277	68.933.556	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	8.893.810	10.118.724	Other non-current assets
Total	6.905.583.218	6.813.830.297	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

	30 September / September 30, 2024							
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired						Total/ Total
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas dan setara kas	6.546.439	-	-	-	-	6.546.439	Cash and cash equivalent	
Piutang usaha - neto	104.938.964	33.408.032	13.159.956	11.690.591	24.049.270	187.246.813	Trade receivables - net	
Piutang lain-lain - neto	15.129.230	-	-	-	-	15.129.230	Other receivables - net	
Piutang pihak berelasi	6.646.156.649	-	-	-	-	6.646.156.649	Due from related parties	
Aset lancar lainnya	41.610.277	-	-	-	-	41.610.277	Other current assets	
Aset tidak lancar lainnya	8.893.810	-	-	-	-	8.893.810	Other non-current assets	
Total	6.823.275.369	33.408.032	13.159.956	11.690.591	24.049.270	6.905.583.218	Total	

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

31 Desember / December 31, 2023

	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>				Total/ Total	
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 months - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>		
Kas di bank dan setara kas	9.341.252	-	-	-	-	9.341.252	Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha - neto	84.598.785	35.832.496	24.951.711	21.108.976	20.527.759	187.019.727	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	8.611.958	-	-	-	-	8.611.958	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	6.529.805.080	-	-	-	-	6.529.805.080	Due from related parties
Aset lancar lainnya	68.933.556	-	-	-	-	68.933.556	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	10.118.724	-	-	-	-	10.118.724	Other non-current assets
Total	6.711.409.355	35.832.496	24.951.711	21.108.976	20.527.759	6.813.830.297	Total

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas keuangan yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing disajikan pada (Catatan 32).

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 2% dibandingkan kurs pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya pada laba neto sebelum beban pajak dengan seluruh variabel lain tetap, adalah sebagai berikut:

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Financial assets and liabilities exposed to foreign currency risk are presented in (Note 32).

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 2%, compared to the exchange rate as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

The impact of change of the exchange rate of Rupiah against other currencies in the income before tax with all other variables held constant, is as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	30 September / September 30 2024	31 Desember/ December 31 2023	
		Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax	Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax	
Dolar Amerika Serikat	2%	79.977.885	79.692.013	United States Dollar
		79.977.885	79.692.013	
Dolar Amerika Serikat	2%	(79.977.885)	(79.692.013)	United States Dollar
		(79.977.885)	(79.692.013)	

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

c. Risiko suku bunga

Grup sebagian didanai dengan utang dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga (kecuali pinjaman antar pihak berelasi), seperti pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Eksposur Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman bank yang memilikitingkat bunga mengambang.

Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang. Grup mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

Berdasarkan estimasi manajemen sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat melemah/menguat 2% dibandingkan kurs pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Jika pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 Rupiah melemah/menguat 2% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak terhadap laba sebelum beban pajak untuk yang berakhir tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 akan berupa penurunan/peningkatan masing-masing sekitar Rp79 miliar dan Rp337 miliar.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Grup mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Interest rate risk

The Group is partly financed through interest-bearing borrowings (except affiliated company loan) such as long-term bank loans and other borrowings. The Group's exposure to market risk for changes in interest rates relates primarily to its long-term bank loan which is subject to variable interest rate.

The Group's policy is to obtain the most favorable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost using a mixture of fixed and variable rate debts and long-term borrowings. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against United States Dollar may weaken/strengthen by 2% compared to the exchange rate as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

If on September 30, 2024 and December 31, 2023, Rupiah had weakened/strengthened by 2% against United States Dollar with all other variables held constant, the effect to income before income tax expense for that ended September 30, 2024 and December 31, 2023 would have been a decrease/increase of approximately Rp79 billion and Rp337 billion, respectively.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility using borrowings.

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows (including interest) as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

	30 September / September 30, 2024				
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	1.440.818.623	143.056.770	1.297.761.853	-	Trade payables
Utang lain-lain	16.194.207	16.194.207	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	2.460.268.757	176.788.146	-	2.283.480.611	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.859.222	1.139.894	719.328	-	Lease liability
Liabilitas pembiayaan konsumen	3.971.631	1.473.797	2.497.834	-	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	1.710.230.641	-	-	1.710.230.641	Long-term bank loan
Total	5.633.343.081	338.652.814	1.300.979.015	3.993.711.252	Total

	31 Desember / December 31, 2023				
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	1.470.638.242	149.508.723	1.321.129.519	-	Trade payables
Utang lain-lain	22.316.764	22.316.764	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	2.422.825.768	189.265.921	-	2.233.559.847	Accrued expenses
Liabilitas sewa	3.755.943	2.171.134	1.584.809	-	Lease liability
Liabilitas pembiayaan konsumen	5.127.711	1.315.051	3.812.661	-	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	1.741.637.968	-	-	1.741.637.968	Long-term bank loan
Total	5.666.302.396	364.577.593	1.326.526.989	3.975.197.815	Total

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas:

Activities not affecting cash flows:

	30 September / September 30 2024	30 September / September 30 2023	
Kenaikan (penurunan) utang bank	31.407.327	23.160.079	Increase (decrease) bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	43.997.138	9.793.968	Accrued expense
Piutang pihak berelasi	108.336.036	394.501.847	Due from related parties

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)

Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU)

Pada tanggal 12 Januari 2024, PT Laras Nugraha Cipta (LNC) mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan, entitas anak CAT, entitas induk VMA, dan LM dengan register perkara No. 13/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst sebagai akibat dari tidak dibayarkannya utang jatuh tempo Perusahaan LNC sebesar Rp2,65 miliar.

On January 12, 2024, PT Laras Nugraha Cipta (LNC) filed a petition for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) against the Company, its subsidiaries CAT, parent VMA, and LM under case register No. 13/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst due to the unpaid outstanding debt of the to LNC, amounting to Rp2.65 billion.

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)

Rencana Perdamaian yang diajukan oleh Perusahaan bersama-sama dengan entitas anak CAT, entitas induk VMA, dan LM dalam telah disetujui melalui pemungutan suara oleh seluruh kreditur separatis dan kreditur konkuren yang hadir dalam Rapat Kreditor pada tanggal 4 November 2024.

Pada tanggal 8 November 2024, Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang memeriksa dan mengadili permohonan PKPU oleh LNC terhadap Perusahaan bersama dengan entitas anak CAT, entitas induk VMA, dan LM telah mengeluarkan keputusan yang mengesahkan (Homologasi) Perjanjian Perdamaian dalam PKPU antara Perusahaan bersama-sama dengan entitas anak CAT, entitas induk VMA, LM dan para kreditornya. Perjanjian Perdamaian dalam PKPU Perusahaan yang memuat skema atau mekanisme penyelesaian kewajiban-kewajiban Perseroan dan entitas anak telah berlaku mengikat dan wajib dipatuhi oleh Perusahaan, entitas anak CAT, entitas induk VMA, LM serta seluruh krediturnya.

Pinjaman Dana kepada pihak ketiga

Pada tanggal 1 November 2024, CAT dan PT Mandara Setra Perdana (MSP) membuat dan menyepakati Perjanjian Pinjaman dengan total pinjaman sebesar USD23.985.000 (Pinjaman Dana). Pinjaman Dana ini akan digunakan oleh CAT untuk menyelesaikan Nilai Penyelesaian Tunai Pertama kepada kreditur separatis berdasarkan Perjanjian Perdamaian (“Pinjaman Dana”). Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak ditandatangani.

Pinjaman Dana akan dikenakan bunga sebesar 8% per tahun yang pembayarannya akan dilakukan secara sekaligus pada tanggal jatuh tempo dan/atau tanggal aktual pembayaran kembali Pinjaman Dana.

Atas Pinjaman Dana, terdapat biaya-biaya yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan yang terdiri dari:

- Provisi sebesar 2,5% dari Pinjaman Dana, yang dibayarkan dalam 1 (satu) kali pembayaran;
- Coordination Fee sebesar 1,5% dari Pinjaman Dana, yang dibayarkan dalam 1 (satu) kali pembayaran;
- Admin dan lainnya sebesar 0,17% dari Pinjaman Dana, yang dibayarkan dalam 1 (satu) kali pembayaran;

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(Continued)

The Composition Plan submitted by the Company, its subsidiaries CAT, parent VMA, and LM has been approved by a vote by all secured and concurrent creditors present at the Creditors Meeting held on November 4, 2024.

On November 8, 2024, the Panel of Judges of the Commercial Court in Central Jakarta District Court, examining and adjudicating the PKPU petition filed by LNC against the Company, its subsidiaries CAT, parent VMA, and LM issued a ruling which officially ratifying (Homologation) the Composition Agreement in the PKPU agreed upon by and between the Company and its subsidiaries CAT, parents VMA, LM, and their creditors. The Composition Agreement in the Company's PKPU proceedings, outlining the scheme or mechanism for the settlement of obligations owed by the Company is legally binding and enforceable upon the Company, its subsidiaries CAT, parents VMA, LM, and all creditors.

Loan from Third Party

On November 1, 2024, CAT and PT Mandara Setra Perdana (MSP) entered into and agreed upon a Loan Agreement for a total loan amount of USD 23,985,000 (the Loan) This loan is to be utilized by CAT to settle the First Cash Settlement Amount with secured creditors pursuant to the Composition Agreement. This agreement will be effective for a period of one (1) year from the date of signing.

The Loan will bear interest at a rate of 8% per annum, payable in a single installment on the maturity date and/or the actual repayment date of the Loan.

In connection with the Loan, the Company is required to pay the following fees:

- A Provision Fee of 2.5% of the Loan, payable in a single installment*
- A Coordination Fee of 1.5% of the Loan, payable in a single installment;*
- Administrative & Miscellaneous Fees of 0.17% of the Loan, payable in a single installment.*

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)

Untuk menjamin pelunasan atas seluruh kewajiban pembayaran kembali Pinjaman Dana dan/atau denda (jika ada), CAT berkewajiban untuk memberikan jaminan-jaminan dengan ketentuan yang akan ditetapkan MSP dari waktu ke waktu, antara lain namun tidak terbatas pada pemberian jaminan berupa gadai atas saham-saham milik PT Visi Media Asia, Tbk. (VIVA) di dalam PT Intermedia Capital, Tbk., yaitu sebanyak-banyaknya 35.293.863.400 (tiga puluh lima milyar dua ratus sembilan puluh tiga juta delapan ratus enam puluh tiga ribu empat ratus) saham.

Pada tanggal 3 Desember 2024, CAT dan MSP sepakat untuk menambah jumlah Pinjaman Dana sebesar USD4.206,103,73 dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman tahap ke-2 ("Pinjaman Dana Tahap 2"). Pinjaman Dana Tahap 2 ini digunakan oleh CAT untuk menyelesaikan Nilai Penyelesaian Tunai Kedua kepada 2 (dua) kreditor separatis yang memilih Mekanisme Penyelesaian Opsi-2 berdasarkan ketentuan Perjanjian Perdamaian yang dibayarkan pada tanggal 6 Desember 2024.

Setelah keputusan rencana perdamaian homologasi disetujui, Grup mengestimasi tidak akan menghadapi masalah likuiditas apapun dalam jangka pendek hingga menengah.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(Continued)

To secure the full repayment of the Loan and/or any penalties (if applicable), the CAT is obliged to provide collateral as determined by MSP from time to time, including, but not limited to, a pledge on shares held by PT Visi Media Asia, Tbk. (VIVA) in PT Intermedia Capital, Tbk., amounting to a maximum of 35,293,863,400 (thirty-five billion two hundred ninety-three million eight hundred sixty-three thousand four hundred) shares.

On December 3, 2024, CAT and MSP agreed to increase the Loan amount by USD 4,206,103.73 by executing the Loan Agreement phase-2 ("Second Phase Loan"). This Second Phase Loan was utilized by CAT to settle the Second Cash Settlement Amount to two (2) secured creditors who opted for the Settlement Mechanism Option-2 under the terms of the Composition Agreement, which was paid on December 6, 2024.

After the approved of a composition plan on homologation, the Group estimates that it will not face liquidity issues in the short to medium term.